

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PAI DI SEKOLAH PADA
SANTRI YATIM PONDOK PESANTREN
AD-DHUHA PAJANGAN BANTUL**



Oleh:
Dra. Noor Biatun
NIM: 12913104

TESIS

Diajukan kepada program pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PAI DI SEKOLAH PADA
SANTRI YATIM PONDOK PESANTREN
AD-DHUHA PAJANGAN BANTUL**



Oleh:

Noor Biatun

NIM : 12913104

Pembimbing:

Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noor Biatun

NIM : 12913104

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI
di Sekolah pada Santri Yatim Pondok Pesantren Ad-Dhuha
Pajangan Bantul

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk mencabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2015

Yang menyatakan,



Noor Biatun
NIM: 12913104



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 798/PS-MSI/Peng./VIII/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DI SEKOLAH PADA SANTRI YATIM PONDOK PESANTREN AD-DHUHA PAJANGAN BANTUL**

Ditulis oleh : Noor Biatun

N. I. M. : 12913104

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 10 Agustus 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAQSTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Noor Biatun
Tempat/tgl lahir : Semarang, 15 Agustus 1964
N. I. M. : 12913104
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PAI DI SEKOLAH PADA SANTRI YATIM PONDOK
PESANTREN AD-DHUHA PAJANGAN BANTUL**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec

(.....)

Pembimbing : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

(.....)

Penguji : Dr. Junanah, MHS

(.....)

Penguji : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 2015

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1377/PS-MSI/ND/VII/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DI SEKOLAH PADA SANTRI YATIM PONDOK PESANTREN AD-DHUHA PAJANGAN BANTUL**

Ditulis oleh : Noor Biatun

NIM : 12913104

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS



Yogyakarta, 30 Juli 2015

Ketua

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI
di Sekolah pada Santri Yatim Pondok Pesantren Ad-Dhuha
Pajangann Bantul

Nama : Noor Biatun

NIM : 12913104

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Magister Studi
Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, Juni 2015
Pembimbing,
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ini Ku Peruntukkan Kepada

*Suamiku Tercinta Drs. Nurwahyudi Yang Telah Dengan Setia
Dan Penuh Kesabaran Mendampingiku Dalam Proses
Perkuliahanku Hingga Terwujudnya Tesis Ini*

Dan Kepada Anak-Anakku Yang Kusayangi

1. *Shaim Basyari, S.pd*
2. *Nuzuli Ziadatun Ni mah*
3. *Luthfiana Hamidah*

*Semoga Karya Ini Menjadi Pembakar Semangat dan Motivasi
Kalian Dalam Berjihad Menuntut Ilmu*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Quran Surat An- Nahl ayat 125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṣā'	Ṣ	s dengan titik di atasnya
ج	Ĵim	J	-
ح	Hā'	H	h dengan titik di bawahnya
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Rā'	R	-
ز	Zā'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	s dengan titik di bawahnya
ض	Ḍād	Ḍ	d dengan titik dibawahnya
ط	Ṭā'	Ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	Ẓā'	Ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	·	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-

ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

C. Tā' Marbūṭah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله : ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر : ditulis *zakātul-fītri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (¯) di atasnya
2. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wāwu mati ditulis au

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أَنْتُمْ : ditulis *a'antum*

مُؤَنَّث : ditulis *mu'annas*



G. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

الْقُرْآن : ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الشَّيْعَة : ditulis *asy-syi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaikhul-Islām*

J. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DI SEKOLAH PADA SANTRI YATIM PONDOK PESANTREN AD DHUHA PAJANGAN BANTUL

Noor Biatun
NIM : 12913104

Anak yatim yang berada di pondok pesantren Ad-Dhuha, mengalami berbagai kendala dan masalah yang berkaitan dengan penyesuaian dan motivasi karena berjauhan dengan orang tuanya. Hidup di pondok dengan teman-teman, baik yang sebaya, adik kelas, maupun kakak kelas. Mereka harus menyesuaikan dengan kebiasaan pondok yang kadang-kadang sangat berbeda dengan kehidupan di rumah. Anak harus menyesuaikan dan mandiri dalam mengurus diri sendiri dan tuntutan peraturan pondok. Semua itu membutuhkan kemandirian dan motivasi yang lebih dari orang-orang disekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi santri yatim pondok pesantren ad Dhuha Pajangan Bantul. Selanjutnya dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar PAI di sekolah pada santri yatim ad Dhuha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik korelasi Product Moment. Teknik analisa yang digunakan adalah hipotesis asosiatif.

Adapun variabel yang diteliti meliputi motivasi belajar yang terbagi dalam sub variabel yaitu berhubungan dengan kebutuhan pribadi, berhubungan dengan tugas sekolah, serta berhubungan dengan lingkungan dan orang sekitar. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah prestasi belajar yang meliputi: Prestasi akademik, Prestasi non akademik, Prestasi secara sosial dan Prestasi yang berhubungan dengan kedisiplinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar PAI santri yatim di ponpes Ad-Dhuha sebesar 51,4%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar PAI santri. Sedangkan sisanya 48,6%(100-51,4) prestasi belajar PAI santri yatim di ponpes Ad-Dhuha dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI dapat berasal dari dalam diri siswa (IQ, ketekunan dll.) maupun di luar diri siswa (masalah keluarga, persahabatan dsb.). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi penggerak sekaligus pemberi arah dalam kegiatan belajar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION ON ORPHAN-STUDENT ACHIEVEMENT IN ISLAMIC EDUCATION SUBJECT AT PONDOK PESANTREN AD-DHUHA PAJANGAN BANTUL

Noor Biatun

Student ID: 12913104

The orphan students in Pondok Pesantren (Islamic Boarding School) Ad-Dhuha have some problems related to adjustment and motivation because they are away from their parents. They should live in a boarding school with peers, juniors, as well as seniors. Also, they have to adjust themselves with the habits in a boarding school that sometimes are totally different from the habits at home. The students have to adapt themselves and be independent in taking care of themselves and following the boarding school regulations. It all requires more independence and motivation than those of the people around them.

This research aimed to find out the level of orphan-students' motivation in Pondok Pesantren Ad-Dhuha Pajangan Bantul. In addition, the researcher also tried to observe the influence of motivation on orphan-student achievement in Islamic Education subject at Pondok Pesantren Ad-Dhuha. This study was a quantitative research using the Product Moment Correlation as the statistical analysis tool. The analysis technique used in this research was the associative hypothesis.

The studied variables included learning motivation that was divided into some sub-variables related to personal needs, school assignments, as well as environment and surrounding people. Meanwhile, the dependent variable was the learning achievement that comprised academic achievement, non-academic achievement, social achievement, and discipline-related achievement.

The results showed that the learning motivation gave the highest contribution to the orphan-student achievement in Islamic Education subject at Pondok Pesantren Ad-Dhuha as much as 51.4%. This means that learning motivation became one of the determinants of student achievement in Islamic Education subject. Meanwhile, 48.6% (100 – 51.4) of orphan-student achievement in Islamic Education subject was influenced by other factors. Those factors could come from the students themselves (IQ, determination, and others) as well as from outside (family problem, friendship, or others). It indicates that motivation became a stimulus as well as a guide in learning activities.

Keywords: Learning Motivation, Student Achievement

August 4, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا عبده ورسوله
اللهم صل وسلم على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan kepada umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia Dr. Ir. H. Harsoyo., MSc. atas kebijakan, perhatian, dan motivasinya sehingga dapat mengikuti ujian tesis yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Dr. H. Tamyis Mukharrom, M.A. atas perhatian, dorongan dan motivasinya sehingga tesis ini terwujud dan dapat diujikan.
3. Kaprodi Pascasarjana Magister Studi Islam Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI. dan Sekretaris Program H. Nurkholis, S.Ag., S.E.I., Sh.Ec., beserta seluruh staf, atas perhatian, dorongan dan bantuannya.
4. Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu guna memberikan arahan, kritik, wawasan dan bimbingan sampai tesis ini terwujud.

5. Teman-teman Program Pasca Sarajana-UII, yang senantiasa berkumpul dan saling memotivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Petugas perpustakaan UII yang telah banyak membantu dan dengan sabar melayani ketika meminjam buku.
7. Pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren Yatim Ad Dhuha yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
8. Para santri pondok pesantren Ad Dhuha yang telah membantu memberikan jawaban angket sesuai keadaan yang sebenarnya dan kesediaannya untuk diwawancarai.
9. Kepala Sekolah dan Para Guru MIN Pajangan yang selalu memberi motivasi dan mengijinkan untuk mengikuti kuliah dan membantu dalam menyelesaikan tesis.
10. Keluargaku yang saya banggakan, yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan tesis dan program S2 ini.

Penulis berharap, tesis yang sederhana ini memiliki nilai kemanfaatan di dalam pengembangan dan peningkatan guru PAI, khususnya di Pondok Pesantren Ad Dhuha Pajangan Bantul. Selanjutnya kami berharap tesis ini menjadi inspirasi dan pembuka cakrawala keilmuan. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai. Amin.

Yogyakarta, Juni 2015

Noor Biatun
NIM: 12913104

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	15
1. Motivasi Belajar.....	15
a. Pengertian Motivasi Belajar	15
b. Macam-macam Motivasi	20
c. Tujuan Motivasi	24
d. Kegunaan Motivasi	26
2. Prestasi Belajar	29
a. Pengertian Prestasi Belajar	29
b. Hal-hal yang Mempengaruhi Prestasi belajar	30
c. Ciri-ciri Keberhasilan Belajar	41
3. Pendidikan Agama Islam	43
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	45
c. Materi Pendidikan Agama Islam	50
d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	56
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	83
f. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	84

C. Hipotesis	90
--------------------	----

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	91
B. Subjek dan Objek Penelitian	91
C. Tempat Penelitian	92
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	92
E. Populasi, Sampel, dan teknik Sampling	93
F. Instrumen pengumpulan Data	94
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	96
H. Teknik Pengumpulan Data	101
I. Uji Asumsi	102
J. Teknik Analisis Data	103

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	106
1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	106
a. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Yatim Ad Dhuha	106
b. Letak Geografis	108
c. Visi, Misi, dan Tujuan	109
d. Pengurus Pondok Pesantren Yatim Ad Dhuha	111
e. Keadaan Santri Pondok Pesantren Yatim Ad Dhuha	116
f. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Yatim Ad Dhuha.....	119

g. Fasilitas Pondok Pesantren Yatim Ad Dhuha	123
2. Paparan Hasil Penelitian	124
a. Deskripsi Data	125
b. Uji Asumsi Klasik	131
B. Analisis Hasil Penelitian	135

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	144
B. Saran –saran.....	145

DAFTAR PUSTAKA	148
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kurikulum PAI SD, 56

Tabel 2 Kurikulum PAI SMP, 74

Tabel 3 kurikulum PAI SMA, 81

Tabel 4 Hasil Uji Validitas, 97

Tabel 5 Reliabilitas Instrumen, 100

Tabel 6 Teknik Pengumpulan Data, 101

Tabel 7 Susunan Pengurus Pondok Pesantren Ad Dhuha, 115

Tabel 8 Pengasuh Pondok Pesantren Ad Dhuha, 116

Tabel 9 Pengurus Bidang, 116

Tabel 10 Daftar Santri Yatim Ad Dhuha, 118

Tabel 11 Jadwal Kegiatan Ngaji Pondok Pesantren Ad Dhuha, 123

Tabel 12 Hasil Analisis Statistik Deskriptif, 125

Tabel 13 Kategorisasi Data Variabel Motivasi Belajar, 127

Tabel 14 Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Siswa, 127

Tabel 15 Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Siswa, 128

Tabel 16 Hasil Kategorisasi Hubungan Motivasi dan Prestasi, 129

Tabel 17 Hasil Uji Normalitas Data, 131

Tabel 18 Uji Linieritas, 133

Tabel 19 Hasil Uji Korelasi Product Moment, 134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hubungan Variabel Independen dan Dependen, 93

Gambar 2 Bagan Struktur Pengurus Yayasan Ad Dhuha, 112

Gambar 3 Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar, 127

Gambar 4 Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar, 128

Gambar 5 Histogram Variabel Motivasi Belajar, 132

Gambar 6 Histogram Variabel Prestasi Belajar, 132



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN

- Variabel Penelitian
- Kisi- Kisi Angket
- Lembar Angket
- Foto Pondok Pesantren Ad Dhuha

LAMPIRAN II : PERSYARATAN ANALISIS

- Hasil Uji Reliabilitas
- Data Penelitian
- Uji Normalitas dan Linieritas Data
- Statistik Deskriptif
- Hasil Uji Pengaruh

LAMPIRAN III :

- Curriculum Vitae
- Surat Ijin Penelitian
- Surat Bukti Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.¹ Pendidikan mempunyai peran yang strategis dan utama dalam mencetak generasi Indonesia yang bermartabat. Pengaruh pendidikan dapat dirasakan dalam semua sendi kehidupan.

Dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat *pendidikan agama*.² Bisa dikatakan bahwa pendidikan agama wajib diberikan kepada semua siswa tanpa kecuali. Pendidikan agama harus diberikan di sekolah baik dalam bentuk praktik dan teori. Nilai dalam pendidikan agama akan menentukan kenaikan dan kelulusan siswa.

Pendidikan agama merupakan mata pelajaran pokok disamping mata pelajaran umum lainnya. Prestasi yang diperoleh siswa dalam pendidikan agama akan terlihat dalam kepribadian, dan ketaatan dalam beribadah.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006) hlm.1

² Muhaimin, M.A., et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda, 2012) hlm. 75.

Pemahaman dalam mempelajari agama tidak hanya diterapkan di sekolah saja, tetapi akan berimbas dalam pelaksanaan di rumah dan lingkungan masyarakat.

Prestasi Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam dapat diperbaiki oleh siswa dibantu oleh orang tua dan guru, sedangkan faktor dari luar tergantung seberapa besar lingkungan dapat mempengaruhi siswa.

Pengaruh yang datang dari luar anak baik itu teman sebaya, guru, ustadz, maupun masyarakat sekitar akan memberi warna pada kepribadian anak terutama dalam kebiasaannya sehari-hari. Walaupun ada juga dorongan yang ada dalam diri siswa itu sendiri.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³ Setiap orang pasti memiliki motivasi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Semua tergantung faktor mana yang lebih dominan.

Motivasi ada yang berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) dan ada yang berasal dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang lebih kuat, karena dengan kesadarannya sendiri anak melakukan berbagai tugas dan kewajibannya. Motivasi ekstrinsik berasal dari berbagai pihak. Terutama teman di sekolah, teman di pondok, ustadz, guru di sekolah, maupun masyarakat sekitar.

Motivasi belajar yang kuat, akan memberikan dorongan untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan penuh kesadaran, tanpa ada

³Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).hlm. 666.

paksaan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik, lebih banyak merupakan dorongan dari orang lain yang sewaktu-waktu bisa dilupakan karena motivasi itu sudah tidak diperolehnya.

Motivasi belajar anak yatim, cenderung lebih rendah karena kurangnya sosok teladan yang menjadi panutan. Kurangnya perhatian orang tua (karena hanya orang tua single) menyebabkan anak yatim kurang motivasi baik dari dalam maupun luar

Di lingkungan pondok pesantren secara umum lebih memiliki kecenderungan budaya kolektivistik dalam perilaku sosial mereka. Para santri banyak mengikuti nilai-nilai orang sekitar yang dianggap penting dalam kelompok. Dalam hidup pondok pesantren yang bersifat kelompok, kepatuhan, hubungan kekerabatan, dan pertemanan yang erat, merupakan ciri-ciri yang menunjukkan kecenderungan kearah pentingnya aspek sosial. Pengaruh kuat orang-orang yang dianggap penting menentukan perilaku para santri. Para santri berpikir bahwa kyai (ustadz) merupakan figur yang percaya diri, baik dalam bidang keagamaan maupun bidang kemasyarakatan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku santri.⁴

Kehidupan pondok pesantren yang cenderung berperilaku sosial tersebut, memungkinkan motivasi ekstrinsik akan lebih kuat. Walaupun pada akhirnya motivasi intrinsik lebih berpengaruh kuat terhadap kehidupan seorang anak. Hal ini menjadi tugas para figur yang menjadi teladan bagi para santri untuk bisa memberikan motivasi ekstrinsik yang melekat kuat sehingga

⁴ Ahmad Muhammad Diponegoro, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011) hlm. 121.

menjadi motivasi intrinsik yang diyakini santri sebagai pendorong dalam segala kegiatannya.

Anak yatim yang berada di pondok pesantren Ad-Dhuha, mengalami berbagai kendala dan masalah yang berkaitan dengan penyesuaian dan motivasi karena berjauhan dengan orang tuanya. Hidup di pondok dengan teman-teman, baik yang sebaya, adik kelas, maupun kakak kelas. Selain itu harus menyesuaikan dengan kebiasaan pondok yang kadang-kadang sangat berbeda dengan kehidupan di rumah. Anak harus menyesuaikan dan mandiri dalam mengurus diri sendiri dan tuntutan peraturan pondok. Semua itu membutuhkan kemandirian dan motivasi yang lebih dari orang-orang di sekitarnya.

Peraturan dan tugas pondok yang harus dilaksanakan, di samping peraturan dan tugas sekolah yang menjadi kewajiban sebagai pelajar menjadi beban tersendiri. Kalau tidak bisa membagi waktu, maka akan terbengkalai semua tugas itu. Akibatnya, anak tertinggal dalam pelajaran di sekolah dan tak menghiraukan tugas pondok.

Anak yang bisa memanfaatkan waktu, dan mandiri dalam pekerjaannya akan lebih termotivasi dalam memperoleh ilmu dan menyelesaikan tugas sekolah. Hidup di pondok justru menjadi pemicu dalam meningkatkan prestasi. Belajar dengan teman-temannya dari berbagai latar belakang keluarga dan pendidikan, akan memperkaya pengalaman.

Hidup jauh dengan orang tua, harus mandiri, bertanggung jawab dengan tugas sekolah dan pondok pesantren. Hal itu akan memberikan gemblengan

mental tersendiri bagi anak yatim. Anak lebih prihatin dan bertanggung jawab. Motivasi dalam diri sendiri sangat berperan dalam membangun kepribadian siswa dan meningkatkan prestasi siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang urgen di sekolah. Bila mata pelajaran ini mendapatkan nilai jelek, maka bisa menjadikan siswa tidak naik/tidak lulus. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan saja, tetapi juga praktik dan penilaian tingkah laku. Penilaiannya tidak hanya melalui tes saja, namun harus dipadukan dengan nilai praktik.

Prestasi pendidikan agama tidak terlepas dari pemahaman dan ketrampilan anak dalam mempelajari pengetahuan agama. Pembelajaran agama tidak hanya diperoleh anak dari sekolah saja, namun juga diperoleh dari pondok. Bisakah hal tersebut menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam?

Dalam meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa pondok pesantren Ad-dhuha berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar dapat ditemukan beberapa masalah. Orang tua siswa yang hanya single parent menjadikan anak kadang merasa kurang diperhatikan, kurang kasih sayang, dan seakan terabaikan. Apalagi anak hidup jauh dengan orang tua. Pengawasan yang relatif kurang, menjadikan anak kurang motivasi. Apalagi tidak adanya sosok seorang ayah yang dijadikan figur teladan.

Siswa hidup dalam lingkungan pondok, perlu banyak penyesuaian. Kecenderungan mereka ingin bebas, melakukan segala kegiatan sekehendak

hatinya. Terkadang mereka terlihat malas-malasan, tidur tidak terbatas waktu, dan tidak melaksanakan tugas tepat waktu.

Anak harus bisa mengurus dirinya sendiri dan menyesuaikan kebiasaannya sehari-hari dengan kegiatan pondok dan kegiatan sekolah. Kegiatan pondok yang padat, bisa menjadi pemicu dalam menumbuhkan motivasi. Namun bila tidak bisa mengatur waktu, justru mengganggu kegiatan sekolahnya. Prestasi di sekolah juga akan menurun.

Anak bergaul dalam lingkungan yang berbeda dengan keluarganya. Mereka bersama teman-teman dengan aneka sifat dan perangai. Berbaur dengan masyarakat sekitar dengan aneka kebiasaan positif maupun negatif. Bila lingkungan lebih kuat dalam mempengaruhi kehidupan siswa, akan memberikan warna dalam perilaku siswa. Bila pengaruh itu positif, maka akan memberikan energi positif bagi siswa. Sebaliknya bila lingkungan itu negatif, maka pengaruh negatif akan menghampiri siswa.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa. Apa yang disampaikan guru bisa menjadi motivasi yang kuat dalam diri siswa. Segala nasehat, perilaku, dan perkataan guru menjadi teladan dan panutan bagi siswa. Sebaliknya guru yang kurang peduli terhadap siswa, menjadikan siswa kurang termotivasi dan cuek terhadap tugas yang diberikan.

Anak yang tinggal di pondok pesantren, tentu saja mendapatkan ilmu agama lebih dari anak yang tinggal di luar pondok. Sehingga seharusnya hal itu menjadi pendorong dan pemicu untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI di sekolah. Namun terkadang anak belum dapat

pelajaran PAI di sekolah. Namun terkadang anak belum dapat memperoleh nilai yang maksimal.

Bertolak dari latar belakang tersebut penulis mengangkat judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah Pada Santri Yatim Pondok Pesantren Ad-Dhuha Pajangan Bantul”.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat motivasi belajar santri yatim Pondok Pesantren Ad-Dhuha Pajangan Bantul?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI di sekolah pada santri yatim Pondok Pesantren Ad-Dhuha Pajangan Bantul?



C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar santri yatim pondok pesantren Ad Dhuha Pajangan Bantul.
- b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI di sekolah pada santri yatim di pondok pesantren Ad-Dhuha.
- c. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi santri yatim dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di sekolah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah Pada Santri Yatim Pondok Pesantren Ad-Dhuha Pajangan Bantul ini diharapkan memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

a. Manfaat teoritis

Manfaat penemuan ini secara teoritis adalah Sebagai pedoman dan wawasan dalam memberikan motivasi yang tepat terhadap santri yatim agar prestasi belajar PAI di sekolah lebih meningkat. Khususnya pada pondok yatim Ad-Dhuha Pajangan Bantul.

b. Manfaat praktis

1) Bagi guru :

- Sebagai acuan untuk menentukan motivasi belajar yang tepat bagi santri yatim agar prestasi belajar PAI lebih meningkat.
- Menentukan bentuk kegiatan yang tepat bagi para santri dalam memberikan motivasi belajar agar prestasi belajar PAI lebih meningkat.

2) Bagi MIN pajangan

- Memberikan layanan dan bimbingan yang tepat bagi anak yatim, sehingga dapat membangkitkan motivasinya agar prestasi belajarnya meningkat.

3) Bagi Pemerintah:

- Dapat memberikan layanan dan fasilitas yang tepat bagi anak-anak yatim sehingga prestasi belajar PAI lebih meningkat

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi kemudahan mengenai gambaran umum tesis, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

Pada bagian isi dalam tesis terdapat empat Bab yang satu dengan lainnya saling berkaitan. Masing-masing bab menguraikan penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab I terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang landasan teori dalam penelitian ini. Diawali dengan kajian penelitian tesis terdahulu yang telah dibuat. Selanjutnya dibahas tentang landasan teori dari berbagai sumber diantaranya tentang motivasi, prestasi

belajar, dan pembelajaran PAI. Terakhir adalah hipotesis dari penelitian ini.

Bab III memaparkan tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil dan analisis penelitian yang meliputi; kondisi objektif lokasi penelitian dan paparan hasil penelitian.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebagai bahan pembandingan, dalam kajian pustaka ini penulis mengutip beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan motivasi. Hasil penelitian tersebut antara lain:

1. **Nur Rochmah** dalam tesis yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Paikem Terhadap Motivasi dan Hasil Prestasi Belajar Siswa MI GUPPI At-Taqwa Waled Kemiri Kabupaten Purworejo” Tahun 2014 menyatakan bahwa : Pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MI GUPPI At-Taqwa Waled Purworejo. Selanjutnya dikatakan dalam pembelajaran PAIKEM mengajak siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam proses kegiatan pembelajaran.⁵

Pada pembahasan tesis Nur Rohmah fokus pada model pembelajaran PAIKEM sehingga bisa meningkatkan motivasi siswa. Sedangkan tesis ini fokus pada penelitian tentang motivasi yang akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar PAI siswa di sekolah. Penelitian tentang pengaruh motivasi anak yatim di pesantren masih

⁵Nur Rochmah. *Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM terhadap Motivasi dan Hasil Prestasi Belajar Siswa MI GUPPI At-Taqwa Waled Kemiri Kabupaten Purworejo*, (Tesis: UII, 2014) , hlm. 104.

perlu dilakukan karena masih minimnya penelitian tentang pengaruh motivasi itu sendiri.

2. **Rubiyanti** dalam tesis berjudul “ Studi Korelasi Etos Kerja Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo” tahun 2014. Menyatakan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara etos kerja guru dengan motivasi belajar siswa di SDN Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo sebesar 0,747 %. Rumus yang digunakan adalah Rumus Korelasi Product Moment.⁶

Pada tesisi Rubiyanti menyimpulkan bahwa Etos Kerja Guru memberikan kontribusi terhadap meningkatnya motivasi siswa. Motivasi dapat dibangkitkan karena adanya beberapa hal yang mempengaruhi siswa. Pada tesis ini meneliti tentang motivasi yang dimiliki oleh siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi PAI di sekolah. Penelitian difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan motivasi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI.

3. **Tugiyono** dalam tesis berjudul “ Penerapan Pembelajaran Berbasis Kooperatif untuk Meningkatkan Aktifitas dan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan MAN Wonosari” tahun 2013. Adapun hasil penelitiannya Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui model pembelajaran kooperatif terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar fiqh siswa kelas XI Agama MAN Wonosari.

⁶Rubiyanti, *Studi Korelasi Etos Kerja Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo*, (Tesis: UII,2014), hlm. 116.

Nilai-nilai yang ditanamkan adalah kebersamaan, kegotongroyongan, tanggung jawab, kedisiplinan, berpikir kritis, dan kemandirian.

Motivasi belajar siswa kelas XI MAN Wonosari dapat ditingkatkan melalui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dengan model kooperatif dengan presentase peningkatan motivasi siswa sebesar 36,03 % pada data awal (sebelum diterapkan model kooperatif). Setelah diterapkan pada ulangan I naik menjadi 36,18 % dengan rata-rata nilai 72,21. Pada ulangan 2 nilai rata-rata 89,08.⁷

Pada tesis tersebut memberi penekanan pada pentingnya Pembelajaran berbasis kooperatif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Tesis ini justru sebaliknya, memberikan penekanan pada motivasi itu sendiri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang tentunya masih banyak hal-hal yang perlu dikaji. Motivasi dapat digerakkan dan ditingkatkan, namun motivasi itu sendiri memberikan dorongan yang positif untuk meningkatkan prestasi.

4. **Sa'dullah** dalam tesis “ Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Asy-Syifa Balikpapan” tahun 2013. Hasil penelitian menyebutkan bahwa variable persepsi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Arab. Menurut perhitungan analisis koefisien determinan, pengaruh pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab terhadap prestasi belajar Bahasa

⁷Tugiyono, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Kooperatif untuk Meningkatkan Aktifitas dan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan MAN Wonosari*, (Tesis: UII, 2013). hlm. 92.

Arab adalah 26 %. Artinya pengaruh persepsi pelaksanaan Bahasa Arab yang baik kemungkinan dapat memberikan sumbangan sebesar 20 % terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa MTs As-Syifa Balikpapan. Adapun prestasi yang diukur adalah mufrodad, muthola'ah, mahfudhot, terjemah, Al-Quran, shorof, muhadastah, dan nahwu dan hasilnya sangat baik.⁸

Dalam tesis di atas menemukan bukti adanya pengaruh persepsi pelaksanaan Bahasa Arab terhadap prestasi belajar Bahasa Arab, pada tesis ini yang dibahas adalah adanya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar PAI. Sehingga sangat berbeda.

5. **Anton Purwoko** dalam tesis “Implementasi Model Paikem untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Kabupaten Sukoharjo Implikasinya pada Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah” tahun 2013. Hasil penelitian menyebutkan bahwa: Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa MIN Jetis Sukoharjo antara yang difasilitasi model Paikem dan yang difasilitasi model konvensional dalam pembelajaran SKI, karena kelompok yang difasilitasi dengan model Paikem memiliki rata-rata peningkatan skor yang lebih baik dibanding kelompok yang difasilitasi dengan model

⁸ Sa'dullah, *Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Asy-Syifa Balikpapan*, (Tesis: UII, 2013) , hlm. 96.

konvensional (12,86 berbanding 4,78). Jadi, model Paikem efektif diterapkan dalam mata pelajaran SKI.⁹

Pada tesis di atas meneliti tentang penerapan model paikem sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar, Sedangkan tesis ini meneliti tentang pengaruh motivasi itu sendiri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar PAI. Sehingga sangat berbeda dengan tesis yang telah ada.

B. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motive” yang berarti “dorongan”.

Dorongan itu menyebabkan adanya tingkah laku atau perbuatan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁰

MC Donald dalam Tabrani, Kusdinar dan Arifin menjelaskan bahwa “motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.¹¹ Sarjono Trimo memberi pengertian motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik

⁹ Anton Purwoko, *Implementasi Model Paikem untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Kabupaten Sukoharjo Implikasinya pada Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (Tesis: UII, 2013), hlm. 96.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 666.

¹¹ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Remaja Karya, 1994), hlm.100.

yang akan menentukan arah maupun daya tahan (peristence) tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan.¹² Sedangkan menurut Suryadi Suryabrata motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹³

Hoy dan Miskel dalam bukunya *Educational Administration* (1982-137) mengemukakan bahwa: "motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension states) atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan."¹⁴

Secara gamblang dan hirarhis menurut Maslow seperti yang dikutip Nashar dalam Siagian mengemukakan bahwa "motivasi adalah dorongan di dalam batin seseorang untuk mencapai tujuan yang timbul dari kebutuhan yang tersusun secara hirarhis, yang mendorong manusia untuk berusaha, yaitu: (1) kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup atau kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan papan (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan sosial yang menjadi kebutuhan akan perasaan diterima

¹²Ibid, hlm. 98

¹³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Rajawali, 1984), hlm. 70.

¹⁴Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999) hlm.71.

atau diakui, (4) kebutuhan akan harga diri, (5) kebutuhan aktualisasi diri”.¹⁵

Pengertian yang disampaikan Maslow tersebut memberikan makna motivasi secara luas baik secara fisik, sosial, maupun secara psikologis. Semua dorongan itu akan memberikan pengaruh yang besar terhadap usaha dan pencapaian tujuan seseorang.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah merupakan dorongan yang menjadi kekuatan penggerak dalam diri seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kekuatan penggerak tersebut bisa berasal dari dalam diri seseorang maupun kekuatan dari luar diri seseorang.

Sedangkan belajar menurut Witherington dalam buku *Educational psychology* mengemukakan “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”

Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan “ Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”

¹⁵ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 14

Menurut Thorndike dengan ajaran koneksionismenya menyatakan orang belajar karena menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Masalah itu merupakan perangsang atau stimulus terhadap individu. Kemudian individu mengadakan reaksi terhadap rangsang, bila terjadi hubungan perangsang dan reaksi terjadilah peristiwa belajar.

Aliran Behaviorisme mengatakan belajar adalah untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita. Dalam menyesuaikan diri termasuk mendapatkan kecekatan pengertian baru, dan sikap yang baru.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian belajar; “Bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik.”

Sedangkan motivasi belajar menurut Frederik J. Mc Donalt adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷

Sardiman mengatakan, bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam arti ketika anak ada usaha tekun yang didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas

¹⁶Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 209

¹⁷ H. Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan Awal*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 39 menurut J.M. keller dalam *Instruksional Design Theories and models*

motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajar.¹⁸

Crow & Crow dalam buku Tabrani mengatakan bahwa Motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar, yaitu (1) motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya, (2) motivasi perbuatan sebagai pemilih seseorang untuk melakukan, (3) motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.¹⁹

Menurut Mc Celland dalam bukunya Nashar seseorang mampu berprestasi jika mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu yang berprestasi lebih baik dari prestasi orang lain. Siswa yang berprestasi tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Berani mengambil resiko kegagalan untuk meraih hasil yang lebih baik.
- (2) Memerlukan umpan balik dengan segera tentang tingkah lakunya.
- (3) Keberhasilan dan keunggulan merupakan sesuatu yang memuaskan.
- (4) Menyatukan tugas demi tercapainya tujuan.
- (5) Mengambil tanggung jawab pribadi atas tingkah lakunya terbuka dan sportif.
- (6) Suka berkompetisi memakai standar kemampuan pribadi, selalu berusaha keras.
- (7) Berusaha melakukan sesuatu secara kreatif.

¹⁸ Ibid, juga dalam Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 85.

¹⁹ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Remaja Karya, 1994), hlm. 121.

- (8) Peka terhadap masalah dan mengatasinya secara unik.
- (9) Pikiran masa depan lebih mendominasi.
- (10) Suka terlibat dalam pembicaraan penting terutama masalah yang pelik.²⁰

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang untuk bertindak agar tercapai tujuan, sehingga ada perubahan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik. Motivasi belajar yang baik adalah motivasi intrinsik yang tumbuh dari diri siswa. Karena tanpa tergantung kepada sesuatu dan seseorang, siswa akan belajar untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

Tugas guru adalah memberikan motivasi ekstrinsik secara terus menerus sehingga siswa akan tumbuh motivasi intrinsik dalam dirinya. Dalam memberikan motivasi guru harus memperhatikan minat, relevansi, harapan, dan kemampuan.

b. Macam-Macam Motivasi

Menurut ahli psikologi motivasi dibagi dalam beberapa golongan:

- 1) Wuryanti Dwiwandono, membagi motivasi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
- 2) Menurut Umar Malik, Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.

²⁰ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 42.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari luar diri manusia.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (internal). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berbuat yang berasal dari luar diri seseorang (eksternal).²¹

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang paling kuat, karena bersumber dari diri sendiri sehingga menimbulkan tekad yang kuat untuk mewujudkannya. Begitupun bagi anak-anak SD/MI perlu terus dipupuk motivasi intrinsik agar tumbuh dalam dirinya dorongan dan keinginan untuk maju dan berhasil. Tugas guru adalah menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri siswa-siswanya, sehingga menumbuhkan kesadaran penuh untuk terus berprestasi tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain.

Dengan motivasi intrinsik, anak belajar tanpa harus disuruh maupun dengan iming-iming mendapatkan sesuatu. Keberhasilan yang dicapai anak adalah berkat ketekunan dan kemauannya sendiri. Begitupun dengan kegagalan, juga merupakan kekurangan yang telah dibuatnya tanpa menyalahkan orang lain.

Anak yang memiliki motivasi intrinsik akan tumbuh kesadaran dalam dirinya ketika belajar tanpa harus disuruh oleh siapapun, karena

²¹Hero Lestari, Agus Taufik, Puji Lestari, *Pendidikan Anak di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 5.36

nilai, atau takut kepada gurunya. Harapannya belajar adalah untuk mendapatkan ilmu demi bekal hidupnya kelak.

Motivasi ekstrinsik selalu memerlukan faktor dari luar anak baik itu berupa hadiah, dorongan dari orang tua, guru, teman, atau faktor lingkungan. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang lebih kuat dan harus dipupuk terus, sedangkan motivasi ekstrinsik sebaiknya dikurangi. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh pintrich schunk (1996) bahwa motivasi intrinsik merupakan sumber yang kuat dan positif dalam kehidupan manusia.²²

Ketika anak-anak di sekolah, perlu belajar dan ditumbuhkan dalam dirinya bahwa kegagalan dan keberhasilan merupakan usahanya sendiri. Guru harus menumbuhkan hal itu, sehingga anak dengan kesadarannya sendiri belajar. Anak cenderung mendapatkan ilmu tanpa harus disuruh, karena perintah orang tua, atau karena mendapatkan nilai semata. Hal ini disampaikan oleh Lepper dan Hodell ada 4 sumber motivasi intrinsik yaitu tantangan, rasa ingin tahu, kontrol, dan fantasi.²³

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menjadi orang terdidik, berpengetahuan, mempunyai keahlian dalam bidang tertentu, dan gemar belajar. Dengan gemar membaca akan tumbuh kreatifitas yang merupakan kunci inovasi dalam pembinaan pribadi yang lebih baik.

²²Ibid

²³Ibid, hlm. 537

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar diri seseorang baik dari guru, teman, orang tua, ustadz, maupun lingkungan sekitar. Seseorang yang melakukan aktivitas karena motivasi ekstrinsik, cenderung melaksanakan karena adanya tujuan-tujuan tertentu di luar keinginannya.

Menurut Winkel ada beberapa bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik:

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi
- 5) Belajar demi memperoleh pujian
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan²⁴

Motivasi ekstrinsik dapat hilang apabila tujuan dari motivasi itu telah diperolehnya. Apabila orang-orang di sekeliling anak selalu memberikan motivasi dan semangat, maka tidak menutup kemungkinan anak akan selalu tumbuh motivasi dalam dirinya. Motivasi yang kuat tentu akan memberikan prestasi yang lebih baik. Sebaliknya bila lingkungan tidak memberikan motivasi, justru prestasi anak akan menurun.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka

²⁴Winkel, WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991) hlm. 94

seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.²⁵

Motivasi belajar dan kemampuan awal yang dimiliki siswa sangat berperan dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa-siswa dalam berbagai mata pelajaran yang dipelajari. Apabila siswa-siswa dapat dimotivasi oleh guru untuk mempelajari yang senang diajarkannya, maka siswa akan tergerak hatinya untuk benar-benar mempelajari apa yang diajarkan oleh guru. Dengan timbulnya motivasi untuk mempelajari pelajaran yang disajikan guru maka timbul kegairahan, minat, keinginan, dan rasa senang siswa terhadap pelajaran tersebut. Hal yang demikian akan menjadikan siswa fokus terhadap pelajaran yang akan meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.²⁶

c. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi adalah : untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁷ Menggerakkan berarti mengaktifkan seseorang, menggugah artinya mengalihkan kekuatan kepada kemauan. Kemauan selalu ditandai dengan hasil yang diinginkan. Begitu juga dalam memberikan

²⁵Hamalik, Oemar, *kurikulum dan Pembebasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 173

²⁶Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm.9

²⁷Ibid hlm. 26, mengutip pendapat dari Ngalm M. Purwanto

motivasi, seseorang harus mencari atau mengamati untuk apa memotivasi seseorang.

Pemberian motivasi bisa dilakukan oleh orang tua, teman, guru, ustadz, kakak, maupun orang-orang yang ada di sekitar anak. Orang yang paling dekat dengan siswa, lebih besar memberikan motivasi kepada siswa. Baik ketika anak berada di rumah, di sekolah, maupun ketika dalam lingkungan teman-temannya.

Ketika di sekolah, dalam memberikan pelajaran guru bisa menyampaikan tujuan dari materi yang akan diberikan. Hal itu bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajarinya. Sehingga akan timbul minat dan keinginan siswa untuk belajar. Siswa akan fokus dan serius dengan penuh kesadaran. Dalam arti motivasi yang diberikan guru (motivasi ekstrinsik) bisa menjadi motivasi intrinsik apabila dilakukan secara terus-menerus.

Pemberian motivasi terhadap siswa disesuaikan dengan keadaan siswa. Ada siswa yang hanya diberikan pujian dan contoh sudah tergerak untuk bisa mengikuti. Ada juga yang harus dengan perbuatan maupun hukuman baru tergerak untuk melaksanakan belajar dengan serius. Namun ada juga yang sangat sulit untuk diberikan motivasi ekstrinsik. Kalau sudah seperti itu, maka hanya motivasi intrinsik yang dapat membangkitkan siswa untuk belajar.

Guru, orang tua, maupun orang-orang di sekitar anak bisa saling bekerja sama dalam memberikan motivasi terhadap anak. Ketika anak

di rumah, maka tugas orang tua yang memberikan motivasi. Sedangkan guru, tentu lebih banyak memberikan motivasinya di sekolah. Termasuk bagaimana keberadaan teman-teman di lingkungannya, mampukah memberikan motivasi yang positif. Apabila ketiga lingkungan tersebut sangat bersinergi, maka motivasi yang diberikan anak akan semakin kuat. Sebaliknya, apabila motivasi itu sangat berlawanan antara di rumah dan di sekolah termasuk dalam lingkungan sekitar anak, maka pemberian motivasi itu kurang berbekas dalam diri si anak. Sehingga tujuan dari motivasi tidak tercapai.



d. Kegunaan Motivasi

Menurut Oemar Hamalik ada 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat dan bertindak. Motivasi sebagai penggerak atau motor yang memberenergi seseorang.
- 2) Motif menentukan arah perbuatan.
- 3) Motif dapat menyelesaikan perbuatan kita.²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Nasution, fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat
- 2) Menentukan arah perbuatan

²⁸Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm. 162

3) Menyelesaikan perbuatan.

Menurut Nashar kegunaan motivasi antara lain:

- 1) Motivasi sangat berguna dalam menggerakkan suatu tindakan, dan sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motivasi berguna juga di dalam menentukan arah perbuatan, yaitu kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
- 3) Motivasi berguna dalam menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan-perbuatan mana yang tidak dilakukan di dalam mencapai suatu tujuan.²⁹

Begitu pentingnya pemberian motivasi terhadap anak. Siswa yang mendapatkan motivasi secara terus-menerus akan tergerak hatinya mengikuti apa yang didapatkan tersebut. Walaupun, motivasi yang paling dominan merubah seseorang adalah motivasi intrinsik.

Agar timbul motivasi belajar anak, hendaklah ada kerjasama antara keluarga, guru, dan masyarakat maupun lingkungan yang menjadi tempat tinggal anak dalam pengelolaan lembaga pendidikan di lingkungannya. Disamping itu keluarga, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar selalu menciptakan situasi dan kondisi anak untuk giat belajar.

Motivasi yang baik adalah yang timbul dari kesadaran diri sendiri. Karena motivasi ini akan mendorong seseorang terus

²⁹Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*,(Jakarta: Delia press,2004) hlm. 38

berprestasi walau berbagai rintangan dihadapi. Sedangkan seseorang yang melakukan kegiatan belajar karena dorongan dari luar (baik karena hadiah, pujian, mendapat kedudukan, sanjungan dsb) maka itu tidak akan langgeng. Setelah apa yang diinginkan tercapai, maka selesailah kegiatan belajar itu. Padahal belajar itu merupakan kewajiban seorang muslim yang harus dilakukan sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Sabda Nabi, yang artinya: "Mencari ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan"

Motivasi juga dapat meningkatkan kegairahan dan semangat seseorang dalam mencapai prestasi. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Bila motivasi yang diberikan oleh guru dapat membantu siswa keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru.

Motivasi belajar yang timbul dari diri sendiri akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan tugas-tugas lainnya. Walaupun motivasi ekstrinsik juga sangat berpengaruh. Kedua motivasi tersebut dapat berjalan bersama-sama dan saling mengisi sehingga bisa memberikan manfaat bagi siswa.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi diartikan “Hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb)”. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.³⁰

Menurut Effendi prestasi adalah segala sesuatu yang telah dapat diciptakan melalui keuletan kerja dan akan memberikan perasaan senang.³¹ Menurut Hamalik prestasi adalah hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan.³²

Menurut Udin S Winata hasil belajar atau prestasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan. Terutama kegiatan yang terjadi di sekolah. Walaupun dapat diperoleh juga dari kegiatan belajar yang tidak diprogram oleh sekolah.³³

Hamalik (1994: 45) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besa Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 787.

³¹ Usman Effendi, *Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua dan SPG*. (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 103.

³² Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. (Bandung: Tarsito. 1994) hlm. 142.

³³ Udin S Winata Putra, Tito Rosita, *Belajar dan Pembelajarannya* (Jakarta: Depdikbud. 1995) hlm. 197.

setelah mempelajari sesuatu. Benyamin S. Bloom (dalam Nurman, 2006 : 36), prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sedangkan Saifudin Azwar (1996 :44) memberikan pengertian bahwa prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka ketulusan dan predikat keberhasilan.³⁴ Pada dasarnya prestasi belajar meliputi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang telah dicapai oleh siswa baik berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan) yang ditunjukkan dengan nilai angka ataupun huruf yang diberikan oleh guru.

b. Hal-Hal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Pengaruh yang berasal dari diri sendiri (faktor intern) Faktor intern meliputi; kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan

³⁴ <http://expresisastra.blogspot.com/2014/01/Pengertian-Belajar-dan-Prestasi-belajar-menurut-para-Ahli.html>

faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Menurut Slameto: 2003)

Menurut Mudzakir dan Sutrisno (1997) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia)

a) Faktor fisiologi (yang bersifat fisik)

Yaitu faktor yang bersumber dari keadaan fisik anak. Anak yang mempunyai fisik yang sehat tentu akan berbeda prestasinya dengan anak yang sering sakit-sakitan. Begitupun dengan anak yang sempurna fisiknya, prestasinya akan lebih baik dengan anak yang kurang sempurna. Faktor fisiologi anak disebabkan karena;

(1) Sakit

Seorang anak yang Kekurangan gizi akan berpengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lelah, lesu dan sejenisnya. Selain kadar makanan juga pengaturan waktu istirahat yang tidak baik dan kurang, biasanya tidak menguntungkan. Akibat lebih jauh adalah daya tahan badan menurun, sehingga bisa terkena berbagai jenis macam penyakit seperti influenza, batuk, gangguan pencernaan, dan lainnya. Badan yang kurang sehat dapat mengganggu aktivitas belajar, apabila sampai jatuh sakit maka dapat dikatakan kegiatan belajar individu berhenti.

(2) kurang sehat

Anak yang mengidap satu penyakit tertentu, akan mengganggu aktifitas belajarnya. Sehingga anak tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Kadang sering tidak masuk sekolah karena harus periksa ke dokter. Anak tidak bebas melakukan aktifitas karena adanya beberapa hal yang bisa mengganggu kesehatannya. Bahkan anak tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

(3) cacat tubuh

Anak yang mempunyai fisik kurang sempurna, kadang mempunyai sifat minder. Dia merasa mempunyai kekurangan yang berbeda dengan teman-temannya. Cacat tubuh seperti cacat pada panca indera, atau kondisi tubuh bisa menghambat aktifitas anak. Anak yang menderita cacat mata misalnya, maka dia akan terhambat dalam pandangan sehingga sulit untuk mencerna tulisan yang ada di layar ataupun papan tulis. Anak yang cacat pada pendengaran juga akan menghambat dalam menerima pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dan seterusnya.

b) Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) meliputi:

(1) Intelegensi

Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110 - 140 dapat digolongkan

cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

(2) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nialinya rendah.

(3) Minat

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya, minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap

tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran.

(4) Motivasi

Motivasi sabagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehimgga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas dan sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan belajar.

(5) Faktor Kesehatan Mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor

adanya kesehatan mental. Individu di dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti: memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional dan akan menimbulkan kesulitan belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ini meliputi :

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain :

(1) Perhatian orang tua

Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya.

(2) Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadang kala siswa merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi keluarganya. Akan tetapi ada juga siswa yang keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi prestasi belajarnya rendah atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi.

(3) Hubungan antara anggota keluarga

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.

b) Lingkungan sekolah

Yang dimaksud sekolah, antara lain :

(1) Guru

Guru yang selalu memberikan pembelajaran yang menyenangkan, selalu membangun interaksi dengan siswa dan orang tua, dan tidak henti-hentinya memberikan motivasi serta nasehat yang bermakna bagi siswanya maka

akan memberikan inspirasi dan gairah siswa dalam meningkatkan prestasinya.

(2) Faktor alat

Fasilitas sekolah yang lengkap dan memudahkan siswa dalam belajar, akan memberikan kontribusi terhadap siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga tidak heran fasilitas yang lengkap akan memacu prestasi siswa lebih baik.

(3) Kondisi gedung

Kondisi gedung yang yaman, sejuk, bersih, dan tenang akan membuat siswa senang belajar dan betah tinggal di sekolah. Siswa yaman dalam belajar, tidak merasa gerah, dan leluasa belajar di kelas. Sebaliknya kondisi gedung yang rusak, panas, kotor, dan kurang terawat akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran. Sehingga tidak bisa belajar dengan optimal, akibatnya prestasinya juga kurang maksimal.

c) Faktor mass media dan lingkungan sosial (masyarakat)

(1) Faktor mass media meliputi ; bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar.

(2) Lingkungan sosial

Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut.

Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur, akan sangat berpengaruh bagi anak.

Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua disini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan

Daradjat (Jalaluddin, 2002) menyatakan Kesehatan mental merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar erat kaitannya dengan religiusitas. ada hubungan antara kesehatan mental dan agama. Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif

seperti rasa bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman (Jalaluddin, 2002).

Religiusitas dan kebermaknaan hidup secara tidak langsung terkait. Karena hal itu bisa membuat manusia mengetahui sejauh mana mereka bisa menghargai hidup dan memanfaatkan hidupnya dengan berperilaku dan berbuat sesuai dengan ajaran agamanya. Secara tidak langsung agama dapat menjadikan seseorang sadar akan makna hidup dan bagaimana mereka untuk berbuat lebih baik untuk masa depan hidupnya dalam meraih prestasi. Seorang religius adalah individu yang mengerti akan hidup dan kehidupan secara lebih dalam arti lahiriah semata, yang bergerak dari dimensi vertikal kehidupan dan mentransenden hidup ini (Rini Lestari dan Purwati, 2002).

Menurut Rola (2006), terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1) Pengaruh keluarga dan kebudayaan

Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu daerah seperti cerita rakyat, sering mengandung tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat.

2) Peranan konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya.

3) Pengaruh dari peran jenis kelamin

Prestasi akademik yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak wanita yang belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara pria. Pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep tersebut masih diperdebatkan.

4) Pengakuan dari prestasi

Individu akan berusaha bekerja keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain. Di mana prestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, keluarga dan dukungan lingkungan tempat di mana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan lebih realistis dalam mencapai tujuannya.³⁵

³⁵<http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
(diunduh rabu, 3 juni 2015 pukul 22.30)

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pengaruh dari dalam diri seseorang (internal) dan pengaruh dari luar diri seseorang (eksternal). Adapun yang menjadi faktor internal dalam penelitian ini adalah motivasi sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sekolah dan lingkungan sekitar anak.

c. Ciri-Ciri Keberhasilan Belajar

Ciri-ciri keberhasilan belajar anak dapat ditinjau dari berbagai aspek:

1) Dari perolehan nilai hasil belajar

Siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar di atas KKM, dapat dikategorikan sebagai keberhasilan dalam belajar. Tentu saja nilai itu diharapkan ada kenaikan pada setiap tahap. Baik dalam nilai ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Semester.

2) Dari segi psikologis

Mengacu pada pengertian belajar bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, kontinu, fungsional, positif, aktif, permanen, dan terarah. Maka secara psikologis perubahan tingkah laku yang diperoleh anak didik hendaklah tertanam dalam hatinya dalam jangka lama, dapat

digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan perubahan kearah yang lebih baik.

Ciri-ciri siswa yang berhasil dalam belajarnya maka tingkah lakunya akan berubah dari tidak tahu menjadi tahu, tidak trampil menjadi trampil dan seterusnya. Perubahan itu akan tertanam terus dalam hatinya sehingga akan berguna dalam kehidupannya kelak. Tentu saja perubahan itu menuju ke arah yang lebih baik dan tidak bersifat sementara, namun selalu melekat dan akan diingat terus.

Menurut Rahman Abror belajar yaitu menimbulkan perubahan yang relatif tetap, perubahan itu membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah belajar, perubahan itu dilakukan lewat kegiatan yang disengaja atau diperkuat.³⁶

Berdasar pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keberhasilan belajar yaitu anak didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, perubahan itu bersifat permanen (tahan lama), bermakna dan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶ Abd. Rohman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993) Cet. Ke-4 hlm. 67

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁷

Dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁸

Menurut Sahilun A. Nasir Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, dan sikap mental.”³⁹

³⁷ Muhaimin. et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Rosda, 2012), hlm. 75.

³⁸ Ibid, hlm. 76.

³⁹ Sahilun A Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Cet.2 hlm. 1.

Menurut Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah:

“(a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”⁴⁰

Sedangkan definisi pendidikan agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah :“Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.”

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran

⁴⁰Zakiah Daradjat, et. All, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. Ke-2, hlm. 28.

Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran islam baik berupa bimbingan, pengajaran, ketrampilan sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang pertama-tama harus diberikan kepada anak-anak dan siswa. Agama adalah dasar dan pondasi bagi kehidupan anak selanjutnya. Semua sendi kehidupan harus didasarkan pada agama. Dalam hal ini Imam Ghazaly berpendapat bahwa pendidikan agama harus diajarkan kepada anak sedini mungkin.⁴¹

Pemberian pendidikan agama baik di sekolah maupun di rumah, tentu mempunyai tujuan. Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah adalah merupakan tanggung jawab guru. Pendidikan agama bersumber pada Al-quran dan Hadist, maka tujuan pendidikan agama tidak terlepas dari firman Allah yang tertulis dalam kitab suci Al-quran. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

⁴¹May, Fathurrahman dan Asyraf, Syamsuddin, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, (Bandung: Al-maarif, 1986), hlm. 61.

1) Bertakwa Kepada Allah

Dalam Surat Ad-dzariyat ayat 56 disebutkan yang artinya “Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaKu”. Ayat ini memperjelas bahwa tujuan hidup manusia hanyalah untuk beribadah kepada Allah dalam arti luas. Baik yang menyangkut ibadah mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh. Ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah maupun hubungannya dengan sesama manusia.

Takwa yaitu taat dan patuh menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Kriteria orang beriman disebutkan dalam al-quran Surat Al-Baqarah 3-4, dan Surat Ali Imran 133-135. Dalam ayat ini disebutkan kriteria orang beriman diklasifikasikan menjadi 3 aspek yaitu; memiliki akidah yang kuat, mengerjakan ibadah dengan baik, dan memiliki akhlak yang mulia.⁴²

Memiliki akidah yang kuat artinya memiliki keyakinan tentang adanya Allah, malaikat, kitab, rosul, hari akhir, dan percaya adanya qodho dan qodar. Semua itu tercantum dalam rukun iman. Seseorang yang beriman akan selalu menjaga tingkah lakunya dimanapun, dan kapanpun. Dia selalu ingat keberadaan Allah dan malaikat yang selalu mengawasi dan mencatat segala perbuatan yang dilakukannya.

⁴²Bukhari Umar. *Hadist Tarbawi, Pendidikan dalam Perspektif Hadist*. (Jakarta:AMZAH). hlm.31.

Aspek ibadah mencakup kriteria mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa, dan selalu memohon ampun kepada Allah bila melakukan dosa. Aspek akhlak memiliki kriteria suka memberikan harta yang dicintainya baik pada waktu sempit maupun pada waktu luang kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir, dan orang yang meminta-minta, memerdekakan hamba sahaya, menepati janji apabila ia berjanji, mampu mengendalikan diri sewaktu marah; dapat memaafkan kesalahan orang lain, suka berbuat baik; tidak mau mengulangi perbuatan salah, dan sabar dalam menghadapi kesempitan, penderitaan, dan peperangan.⁴³

2). Beriman dan Berilmu

Tujuan Pendidikan Agama Islam selanjutnya adalah beriman dan berilmu. Beriman yaitu memiliki keyakinan yang kuat adanya Allah, malaikat, rosul, kitab, hari akhir, dan qodho qodar. Orang yang beriman akan taat dan patuh menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-quran Surat Al-Anfal ayat 2-3, 74, Surat An-Nur ayat 62, Surat Al-Mukminun ayat 2-9, dan Surat Al-Hujurat ayat 15. Dalam ayat itu disebutkan tentang ciri-ciri orang beriman; hatinya bergetar bila mendengar nama Allah, imannya bertambah jika mendengar ayat-Nya, bertawakkal

⁴³ Ibid

hanya kepada Allah, mendirikan sholat dengan husuk, menunaikan zakat, sopan dan patuh kepada Rosulullah, menjaga kehormatan dari yang haram, memelihara amanah, menepati janji, menjauhkan diri dari perkataan dan perbuatan sia-sia, membantu orang-orang yang beriman, dan suka berinfak.⁴⁴

Orang yang berilmu akan mendapat derajat yang lebih tinggi. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ

دَرَجَتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam hadist juga disebutkan yang artinya: "Barangsiapa yang menginginkan dunia, maka dengan ilmu. Dan barangsiapa

⁴⁴Ibid, hlm.34

yang menginginkan akhirat juga dengan ilmu. Barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) juga dengan ilmu. “Iman dan ilmu merupakan dua hal yang menjadikan seseorang mencapai derajat taqwa, dan itu yang menjadi tujuan dari pendidikan agama.

3). Berakhlak Mulia

Rosulullah adalah hamba Allah yang paling baik akhlaknya.

Dalam Al-Quran S. Al Ahzab ayat 21 disebutkan;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ



الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: 21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Dalam hadist riwayat Baihaqi yang artinya; “Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rosulullah bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.⁴⁵

Dalam hidup Rosulullah dikisahkan tentang akhlak beliau yang patut menjadi suri teladan. Kejujurannya, kesederhanaan, dapat dipercaya, adil dalam memutuskan perkara, dan pahlawan pemberani. Saat beliau berdagang, beliau selalu menyampaikan/

⁴⁵Ibid, hlm.35

memberi tahu kepada pembeli bila barang itu baik atau jelek. Barang yang sudah cacat tidak ditutupi tetapi diberitahukan kepada pembeli. Itulah yang menjadikan pembeli sangat percaya kepada Nabi. Dalam peristiwa Isra' Mi'raj, nabi menceritakan semua apa yang dilihat tanpa menambah dan mengurangi, Abu Bakar pun membenarkannya walau waktu itu hal itu seakan mustahil. Pada waktu peletakan batu hajar aswad, Nabi begitu amanah dapat merangkul berbagai umat sehingga tidak terjadi pertengkaran. Semua itu tercermin dalam sifat nabi siddiq, amanah, tabligh, dan fatonah.



c. Materi Pendidikan Agama Islam

1). Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah adalah proses pembinaan dan pementapan kepercayaan dalam diri seseorang sehingga menjadi akidah yang kuat dan benar.⁴⁶ Pendidikan akidah merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Bahkan ketika dalam kandungan, manusia sudah dijanji oleh Allah tentang keimanannya. Sebagaimana rukun islam yang pertama syahadat merupakan pernyataan dan keyakinan adanya Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah.

⁴⁶Ibid, hlm.38

Dalam menanamkan Pendidikan Akidah Imam Ghazaly berkata: “Seyogyanya akidah itu disampaikan kepada anak pada awal pertumbuhannya untuk dihafalnya dengan baik. Kemudian akan terbukalah pengertiannya sedikit demi sedikit sewaktu dia sudah besar. Jadi pada mulanya diawali dengan menghafal, lalu memahami, kemudian mengimani, meyakini, dan membenarkannya. Begitulah cara untuk mensukseskan pendidikan anak tanpa menggunakan dalil pembuktian.”⁴⁷

Pendidikan akidah dapat dilakukan dengan memberikan hafalan dulu. Misalnya sejak kecil dibiasakan menghafal Asmaul Husna, mengenal sifat-sifat Allah. Baru sedikit demi sedikit seiring dengan bertambahnya umur anak, dapat diberikan pemahaman dan dalil-dalil yang menjelaskan tentang Allah. Selanjutnya dapat membenarkan baik secara dalil naqli maupun dalil aqli.

Akidah merupakan landasan utama keimanan seseorang. Dalam Al-Quran dikisahkan tentang cerita lukman yang mengajarkan keimanan kepada anaknya, tertulis dalam Surat Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

⁴⁷ Fathur Rahman May, Syamsuddin Asyraf, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm.62.

Artinya: 13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Akidah yang kuat akan membentengi seseorang berbuat hal-hal yang bisa merusakkan keimanan seseorang.

2). Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah adalah proses pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dalam pengamalan ibadah khusus, meliputi: shalat, puasa, zakat, dan haji.⁴⁸ Ibadah merupakan manifestasi dari keimanan seseorang. Iman yang kuat, ibadahnya juga baik. Dalam memberikan pendidikan ibadah, para guru dan orangtua dapat membiasakannya sejak kecil. Melalui pembiasaan sehari-hari, menjelaskan dengan sederhana tentang rukun-rukunnya, wajib, dan sunah-sunahnya.

Pendidikan ibadah baik dalam keluarga, perlu pembimbingan dari orangtua. Orangtua menjadi panutan dan uswah bagi anak-anaknya. Kebiasaan melaksanakan sholat tepat waktu, melaksanakan puasa dengan sempurna, memberikan zakat bagi orang yang tidak mampu, bersodaqoh, dan ibadah lainnya, memerlukan pendampingan dari orangtua. Sebelum anak baligh, orangtua bisa membiasakan melaksanakan ibadah. Bila telah

⁴⁸Ibid, hlm. 41

mencapai baligh, maka orangtua wajib memberi peringatan dan menghukum apabila anak tidak mengerjakan kewajiban ibadah.

3). Pendidikan Akhlak

Tujuan akhir dari pendidikan agama adalah mencapai akhlakul karimah. Sebagaimana telah dicontohkan oleh nabi bahwa beliau adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dalam hadis disebutkan;

Artinya;” Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak ”. (H.R. Ahmad). Selanjutnya Sabda Beliau:”Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.” (H.R. Tarmizi).

Pendidikan akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, orangtua, keluarga, saudara, guru dan masyarakat sekitar. Dapat dikatakan bahwa ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan.

Pendidikan akhlak dapat dibiasakan sejak dini, dalam kehidupan sehari-hari, dan memerlukan contoh suri tauladan dari orangtua dan guru. Beberapa akhlak yang dicontohkan rosul adalah kasih sayang, dermawan, menahan diri, menahan marah, mengendalikan emosi, dan mencintai saudaranya.

4). Pendidikan hati

Pendidikan hati merupakan bagian dari pembinaan rohani yang ditekankan pada upaya pengembangan potensi manusia agar senantiasa dekat dengan Allah. Cenderung kepada kebaikan, dan menghindar dari kejahatan. Dalam hadist disebutkan yang artinya;” Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rosulullah bersabda; Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk dan hartamu, tetapi Dia melihat hati dan pekerjaanmu”. (HR. Ibnu Hibban)⁴⁹

Pendidikan hati merupakan pendidikan yang berkaitan dengan olah rasa. Bagaimana seseorang harus menahan emosi, sabar, lapang dada, rendah hati, saling menghormati, dan masih banyak lagi. Dalam Al-Quran Surat Al-Lukman ayat 18;

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Rtinya: 18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

5). Pendidikan Sejarah Islam

Pendidikan Sejarah Islam mempelajari tentang kehidupan Nabi Muhammad, para sahabat, tabi'in-tabi'in, dan beberapa

⁴⁹Ibid, hlm.45

tokoh islam yang telah menyebarkan ajaran Islam dan berjuang untuk kelangsungan agama Islam. Sejarah tentang kehidupan Nabi Muhammad yang patut menjadi pedoman dan teladan bagi umat islam dalam menapaki kehidupan sehari-hari. Baik ucapan, tingkah laku, ketetapan, dan cita-cita Nabi Muhammad merupakan hadist yang menjadi panutan umat Islam.

Sejarah kehidupan para sahabat yang penuh dengan perjuangan dan suri tauladan dalam menyebarkan agama Islam menjadi motivasi umat sesudahnya. Hal ini menjadi pelajaran bagi siswa dan anak-anak agar selalu mencontoh perjuangan para sahabat dan *tabi'in-tabi'in*.

Pendidikan Sejarah Islam dapat disampaikan kepada anak-anak lewat cerita yang menarik, sehingga anak antusias dan senang mendengarkan maupun membaca cerita sejarah islam. Tidak hanya itu, hatinya menjadi tergerak untuk melanjutkan perjuangan sahabat dalam menegakkan dan menyebarkan agama Islam.

Belajar Sejarah Islam berarti mempelajari kehidupan Nabi dan para sahabat sehingga menimbulkan rasa cinta dan semangat untuk meneladaninya. Rosulullah bersabda yang

artinya.” Sebaik-baik manusia adalah generasiku.” (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)⁵⁰

d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam mengalami beberapa perubahan. Dari kurikulum 1976 sampai sekarang ini kurikulum 2006 sebagian menggunakan kurikulum 13. Hal ini sesuai dengan kurikulum mata pelajaran lain yang diberlakukan. :

1) Kurikulum SD/MI

Tabel 1 Kurikulum PAI SD

Kurikulum 2013

No	Kelas	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
	I	1.1 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap Q.S. Al-Fatihah 1.2 Meyakini adanya Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. 1.3 Mensyukuri karunia dan pemberian sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlash 1.4 Terbiasa bersuci sebelum beribadah 1.5 Terbiasa membaca Basmalah setiap memulai aktivitas 2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman sifat “shiddiq” Rasulullah SAW	• Kisah dan keteladanan, kasih sayang Nabi Muhammad • Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al malik • Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-‘Alaq • Huruf Hijaiyah dan harokatnya • Bersuci dan tata caranya • Kisah keteladanan Nabi Adam

⁵⁰ Khalid, Khalid Muhammad, Biografi 60 Sahabat, Cetakan IV, (Jakarta: Ummul Qura, 2013), Hlm. 8

	2.2	Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31): 14	• Kisah keteladanan Nabi Nuh • Kisah keteladanan Nabi Hud A s • Semangat Belajar Nabi Idris A s • Doa sebelum dan sesudah belajar • Dua kalimah syahadat • Sholat wajib dan mengaji • Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru • Perilaku saling menghormati antar sesama anggota keluarga
	2.3	Memiliki perilaku hormat kepada sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36	
	2.4	Memiliki sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW	
	2.5	Memiliki sikap percayadiri sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ikhlas	
	2.6	Memiliki sikap yang baik ketika berbicara sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83	
	2.7	Memiliki perilaku rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Alaq (96): 1-5	
	2.8	Memiliki perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang, dan tempat sebagai implementasi pemahaman makna bersuci	
	3.12	Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad saw	
	3.13	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw	
	3.3	Mengenal makna Asmaul Husna: ar-Rahman, ar-Rahim, al-Malik	
	4.3	Melafalkan Asmaul Husna: ar-Rahman, ar-Rahim, al-Malik	
	4.2.1	Melafalkan Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Ikhlas dengan benar dan jelas	
	4.2.2	Menunjukkan hafalan Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Ikhlas	

		dengan benar dan jelas	
	3.2	Mengenal pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S al Fatihah, al-Ikhlâs dan al 'Alaq (96): 1-5	
	3.1	Mengetahui huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap	
	4.4	Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap	
	3.6	Mengenal tata cara bersuci	
	4.6	Mempraktikkan tatacara bersuci	
	3.8	Mengenal kisah keteladanan Nabi Adam a.s.	
	4.5	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Adam a.s.	
	3.10	Mengenal kisah keteladanan Nabi Nuh a.s.	
	4.6	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Nuh a.s.	
	3.11	Mengenal kisah keteladanan Nabi Hud a.s	
	4.7	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Hud a.s.	
	3.9	Mengenal kisah keteladanan Nabi Idris a.s	
	4.8	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Idris a.s.	
	4.5	Melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan benar dan jelas	
	4.9	Mengenal makna do'a sebelum dan sesudah belajar	

		4.4 Melafalkan dua kalimat syahadat dengan benar dan jelas 4.10 Mengetahui makna dua kalimat syahadat sebagai bagian dari rukun Islam yang pertama 4.5 Melafalkan dua kalimat syahadat dengan benar dan jelas 4.11 Mengetahui makna dua kalimat syahadat sebagai bagian dari rukun Islam yang pertama 3.7 Memahami alat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan 4.12 Mencontohkan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya 3.14 Memahami perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru 4.13 Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru 3.15 Memahami perilaku saling menghormati antarsesama anggota keluarga 4.14 Mencontohkan perilaku saling menghormati antarsesama anggota keluarga	
	II	1.1 Terbiasa berwudhu sebelum shalat 1.2 Menunaikan shalat sebagai wujud dari pemahaman rukun Islam 1.3 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan 1.4 Meyakini adanya Allah SWT Yang Maha Mencipta segala yang ada di alam.	• Huruf hijaiyyah bersambung • Allah Maha Suci • Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq • Menuntut ilmu dan berani

	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 119 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 2.3 Memiliki perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah 2.4 Memiliki sikap kerjasama dan tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 2 2.5 Memiliki sikap berani bertanya sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahlayat 43 2.6 Q.S. An-Nahlayat 43 2.7 Memiliki sikap berlingkungan diri kepada Allah SWT sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nas 2.8 Memiliki perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Ashr 2.9 Memiliki perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudhu 3.1 Mengetahui huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf 2.10 Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf 3.2 Mengetahui keesaan Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah	bertanya • Bersih, sehat dan peduli lingkungan • Q.S An-Nas dan al 'Ashr • Doa dan tatacara wudu • Alat dan tatacaranya • Doa sebelum dan sesudah makan • Kasih sayang kepada sesama • Kerjasama dan tolong menolong • Sikap berani Nabi Saleh a.s • Disiplin Nabi Luq a.s. • Sikap damai Nabi Ishaq a.s • Jujur Nabi Ya'qub a.s. • Kisah Nabi Muhammad SAW
--	---	---

	4.1 Melakukan pengamatan terhadap diri dan makhluk ciptaan Allah yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah sebagai implementasi iman kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci 3.3 Mengenal makna Asmaul Husna: Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq 4.2 Melafalkan Asmaul Husna: Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq dan maknanya 3.4 Mengenal hadits yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu 4.3 Menunjukkan perilaku rajin menuntut ilmu 3.5 Mengenal hadits yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat 4.5 Mencontohkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna hadits tentang kebersihan dan kesehatan 3.6 Mengenal makna Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Ashr 3.7 Mengenal doa sebelum dan sesudah wudhu 4.6 mempraktikkan wudhu dan doanya dengan tertib dan benar 3.8 Mengenal tata cara □alat dan bacaannya 4.7 mempraktikkan □alat dengan tata cara dan bacaan yang benar 3.9 Mengenal makna doa sebelum dan sesudah makan 4.8 mempraktikkan doa sebelum dan sesudah makan 3.10 Memahami perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai	
--	--	--

		implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah	
	4.9	Mencontohkan perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah	
	3.11	Memahami sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 2	
	4.10	Mencontohkan sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 2	
	3.12	Mengenal kisah keteladanan Nabi Saleh a.s	
	4.11	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Saleh a.s.	
	3.13	Mengenal kisah keteladanan Nabi Lut a.s	
	4.12	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Lut a.s.	
	3.14	Mengenal kisah keteladanan Nabi Ishaq a.s	
	4.13	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ishaq a.s.	
	3.15	Mengenal kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s	
	4.14	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s.	
	3.16	Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad saw	
	4.15	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw	

	III	1.1 Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 3 1.2 Terbiasa berzikir dan berdoa setelah selesai shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. Al-Kautsar 1.3 Meyakini adanya Allah SWT Maha Mengetahui, Maha Melihat dan Maha Mendengar 2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa ayat 135 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan 63esame anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 23 2.3 Memiliki perilaku peduli terhadap 63esame sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Kautsar. 2.4 Memiliki sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7 2.5 Memiliki sikap disiplin dan tertib sebagai implementasi pemahaman makna ibadah shalat. 2.6 Memiliki perilaku tawadlu, Ihlas, dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah dan Iradah 2.7 Memiliki sikap rasa ingin tahu, sabar, dan rela berkorban sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.	• Allah Swt Esa Pencipta alam semesta • Makna Asmaul Husna: Al-* Wahhab, Al-‘Alim, As-Sami‘ • Hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab • Makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kautsar • Makna zikir dan doa setelah shalat • Hikmah ibadah shalat • Kalimat-kalimat dalam Q.S. An-Nashr dan Al-Kautsar • Tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan • Sikap peduli terhadap sesama • Sikap bersyukur • Kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s • Kisah
--	-----	---	--

	2.8 Memiliki sikap kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-An'am ayat 132 3.1 Mengetahui keesaan Allah Yang Maha Pencipta berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaanNya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah. 4.1 Melakukan pengamatan terhadap diri dan makhluk ciptaan Allah yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah sebagai implementasi iman terhadap keesaan Allah Yang Maha Pencipta 3.2 Mengetahui hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab 4.2 Mencontohkan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab sebagai implementasi hadits 3.3 Mengerti makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kautsar 3.4 Mengerti makna zikir dan doa setelah shalat 4.4 mempraktikkan tata cara zikir dan doa setelah shalat secara benar 3.5 Mengetahui hikmah ibadah shalat melalui pengamatan dan pengalaman di rumah dan sekolah 4.5 Menceritakan pengalaman pelaksanaan ibadah shalat di rumah dan sekolah 3.6 Mengetahui kalimat-kalimat dalam Q.S. An-Nashr dan Al-Kautsar dengan benar 3.7 Mengetahui perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan sebagai	keteladanan Nabi Syu'aib a.s. • Sikap percaya diri dan kemandirian sebagai wujud dari keteladanan Nabi Muhammad saw •
--	--	---

		implementasi dari pemahaman sifat Allah Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Iradah	
	4.7	Mencontohkan perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Iradah	
	3.8	Memahami sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Kautsar.	
	4.8	Mencontohkan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Kautsar.	
	3.9	Memahami sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7	
	4.9	Mencontohkan sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7	
	3.10	Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s	
	4.10	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.	
	3.11	Mengetahui kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.	
	4.11	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s.	
	4.12	Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. (rasa ingin tahu, sabar, dan rela berkorban, hormat dan patuh kepada orangtua)	
	4.13	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.	

		3.14 Mengetahui sikap percaya diri dan kemandirian sebagai wujud dari keteladanan Nabi Muhammad saw	
	IV	1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadats kecil dan besar 1.2 Menunaikan salat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT. 1.3 Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat 1.4 Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat 1.5 Meyakini keberadaan malaikat –malaikat Allah SWT 1.6 Meyakini adanya Rasul-rasul Allah SWT 2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q. S At – Faubah (9): 119 Taubah (9): 119 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Lukman (31): 14 1.7 Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al – Hadiid (57): 9 2.3 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah SWT keimanan kepada para malaikat Allah SWT yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari – hari.	• Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil • Allah itu ada • Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim • sikap santun dan menghargai teman • tatacara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar • Nabi Ayyub a.s., Harun a.s., Dzulkifli a.s., Musa a.s. • iman kepada malaikat-malaikat Allah • Sikap rendah hati dan perilaku hemat • Makna salat • kisah wali Songo Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabs

		2.5 Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -‘Alaq (96): 1 -5 2.6 Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad SAW 2.7 Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 2.8 Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -Isra (17):37 2.9 Memiliki perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -Isra (17):27Isra 3.6 Mengetahui Q.S. Al Falaq, Al-Ma‘un dan Al-Fil dengan baik dan benar 3.1 Mengetahui Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah 4.1 Melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah itu ada. 4.3 Membaca Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim dan maknanya 3.3 Mengerti makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim 3.15 Mengetahui sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad saw 3.7 Memahami sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar	
--	--	---	--

		4.15 Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad SAW	
		4.6 Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar	
		3.4 Memahami tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syariat Islam	
		4.4 Memperaktikkan tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syariat Islam	
		3.10 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dzulkifi a.s.	
		3.11 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Harun a.s.	
		3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Musa a.s	
		4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s.	
		4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dzulkifi a.s.	
		4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Harun a.s.	
		4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa a.s	
		3.4 Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.	
		4.2 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah	
		3.2 Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam	

		sekitar. 3.8 Memahami sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 37 3.9 Memahami perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 27 4.8 Mencontohkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 37 4.9 Mencontohkan perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 27 3.5 Memahami makna ibadah salat 3.13 Mengetahui kisah keteladanan wali Songo 1.8 Menceritakan kisah keteladanan wali Songo	
	V	1.1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil. 1.2 Menyakini Al-Quran sebagai kitab suci terakhir dan menjadikannya sebagai pedoman hidup 1.3 Menunaikan kewajiban puasa Ramadhan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.4 Menunaikan shalat tarawih dan tadarus Al-Quran di bulan Ramadhan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya 2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahzab (33): 23 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah ayat 83	h • 2. Nabi Ulul Azmi • kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya • QS. Al-Maun • Asmaul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayyum, Al-Ahad • Hikmah puasa Ramadhan • Kisah Keteladanan Nabi Dawud a.s. • Kisah Keteladanan Nabi Sulaiman a.s.

	2.3 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ma'un 2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Ashr 2.5 Memiliki sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar ayat 18 2.6 Memiliki sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman puasa Ramadhan 2.7 Memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Furqon ayat 67 2.8 Memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 2.9 Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad SAW 3.1 Mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman 3.2 Mengetahui makna Q.S. Al-Maun dan Q.S. At-Tin dengan benar 4.1 Membaca Q.S. Al-Maun dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar 3.3 Menulis kalimat-kalimat Mengerti makna Asmaul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad 4.2 dalam Q.S. Al-Maun dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar 4.3 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-	• Kisah Keteladanan Nabi Ilyas a.s. • kisah Luqman dalam Al-Qur'an • Perilaku saling mengingatkan • Perilaku suka menolong • Sikap menghargai pendapat • Sikap sederhana • Sikap ikhlas • Sikap tabligh
--	---	--

		Maun dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar	
	VI	1.1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil. 1.2 Meyakini adanya Hari Akhir sebagai implementasi dari pemahaman Rukun Iman 1.3 Menyakini adanya Qadha dan Qadar 1.4 Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.5 Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 2 1.6 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 2 2.1. Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahzab (33): 70 2.2. Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 2.3. Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implemantasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Q.S. Al-Maidah (5):2 Memiliki sikap berbaik sangka kepada 2.4. sesama sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 12 2.5. Memiliki perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49):13 2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Hari Akhir	• QS. Al-Kafirun dan Al-Maidah • toleran dan simpati • Qadha dan qadar • Sikap berbaik sangka kepada sesama • Asmaul Husna: Ash-Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baqi • Hikmah beriman kepada hari akhir • Hikmah beriman kepada hari akhir • Hikmah zakat, infaq dan sedekah • Kisah Keteladanan Nabi Yunus a.s. • Kisah Keteladanan Nabi Zakariya a.s. • Kisah Keteladanan Nabi Yahya a.s. • Kisah

	2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Qadha dan Qadar 2.8. Memiliki sikap berserah diri kepada Allah SWT sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-An'am (6):162-163 2.9. Memiliki sikap fathanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah Nabi Muhammad SAW 3.1 Mengetahui makna Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah (5): 2 dengan benar 4.1 Membaca Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah (5): 2 dengan jelas dan benar 4.2 Menulis Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah (5): 2 dengan benar 4.3. Menyebutkan arti Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah (5): 2 dengan benar 4.3 Mencontohkan perilaku toleran dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Kafirun dan Q.S. Al-Maidah (5): 2 4.4. Menunjukkan contoh Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman rukun Iman 4.5. Mencontohkan sikap baik sangka kepada sesama sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. Al Hujurat (49): 12 4.4 4.6. Mencontohkan perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 3.2. Mengerti makna Asmaul Husna: Ash-Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baqi 3.3. Memahami hikmah beriman kepada Hari Akhir yang dapat	Keteladanan Nabi Isa a.s. • Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw • Kisah Keteladanan Nabi Sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw • Kisah Keteladanan Nabi Ashabul Kahfi
--	---	--

		membentuk perilaku akhlak mulia 3.4. Memahami hikmah beriman kepada Qadha dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia 3.5. Memahami hikmah zakat , infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam 3.6. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yunus a.s. 3.7. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s. 3.8. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Zakariya 3.9. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Zakariya a.s. 3.2 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Isa a.s. 3.10. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Isa 3.3 Mengetahui kisah Nabi Muhammad saw 4.12. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw 3.4 Mengetahui kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw 4.13. Menceritakan kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw 3.5 Mengetahui kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam Al-Quran 4.14. Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an 3.6 Mengetahui kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam Al-Quran 4.15. Menceritakan kisah keteladanan sebagaimana terdapat dalam Al-	
--	--	--	--

2) Kurikulum SMP

Tabel 2 Kurikulum PAI SMP

No	Kelas	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
1.	VII	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadats kecil dan hadats besar berdasarkan syariat Islam (Usulan staf khusus terkait dengan masalah haid sudah diakomodir pada kelas 4 SD/MI) 1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9 1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah 2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait 2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait 2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi	1. Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 2. Hukum bacaan Mad 3. Hukum bacaan nun sukun dan tanwin. 4. Iman Kepada Allah 5. Makna <i>al-Asmaul husna</i>: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. 5.1. 6. salat jamak qasar 7. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah 8. sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah 9. Sikap terpuji khulafaurras yidin

		dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait 2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait 2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait 2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait 2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah 1.8 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin 3.3 Memahami isi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, serta hadis terkait tentang menuntut ilmu. 4.5 Memahami isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf. 3.1 Memahami makna Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. 4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. 3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli 4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada	
--	--	---	--

		malaikat. 3.6 Memahami makna tentang perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait. 3.7 Memahami makna tentang perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ahqaf/46: 13 dan hadis terkait. 4.3 Mencontohkan perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait 4.4 Mencontohkan perilaku Istiqamah sesuai kandungan Q.S. al- Ahqaf/46: 13 dan hadis terkait. 3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar 4.6 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah 4.8 Mempraktikkan shalat berjamaah Memahami ketentuan shalat Jumat 4.9 Mempraktikkan shalat Jumat 3.11 Memahami ketentuan shalat jamak qasar 4.7 Mempraktikkan shalat shalat jamak qasar 3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah 4.5 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah	
2	VIII	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari 1.3 Meyakini Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman 1.4 Menunaikan shalat sunnah 1.5 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi	10. Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra' (17) : 27; dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana 11. Q.S. An Nahl (16): 114 dan

	berdasarkan syariat Islam	Hadis terkait tentang perilaku perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi
	1.6 Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi	
	2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8 dan hadits terkait	12. Q.S. Al-Maidah (5): 90-91 dan 32 serta Hadis terkait tentang perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran
	2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 dan hadits terkait	13. Iman Kepada Kitab-kitab Allah
	2.3 Menghargai perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ashr (103): 2-3, Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan hadits terkait	14. Iman kepada Nabi dan Rasul
	2.4 Menghargai perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Furqan (25): 63, Q.S. Al-Isra' (17): 27 dan hadits terkait	15. Shalat Sunnah Berjama'ah dan Munfarid
	2.5 Menghargai perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl (16): 114 dan hadits terkait	16. Macam-macam Sujud
	2.6 Menghargai perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 90-91 dan 32 serta hadits terkait.	17. Puasa Sunnah dan Puasa Wajib
	3.1 Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11	18. Makanan dan minuman yang halal dan haram
		19. Sejarah Pertumbuhan Ilmu

	3.3 Memahami makna Q.S. Al-Maidah (5):90–91 dan 32 serta Hadis terkait 3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah 4.4 Menyajikan dalil naqli tentang beriman Kitab-kitab Allah 3.5 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt 4.6 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul Allah Swt 3.6 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid 4.7 mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid 3.7 Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 4.8 mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 3.8 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah 4.9 Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah 3.9 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits 4.10 Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam 3.10 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah 4.11 Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari	Pengetahuan dari masa Umayyah hingga masa Abbasiyah 20. hormat kepada orang tua dan artinya. 21. Ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar 22. salat Jumat
--	---	---

IX	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman 1.2 Beriman kepada Hari Akhir 1.3 Beriman kepada Qadha dan Qadar 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan 1.5 Menunaikan ibadah qurban dan aqiqah sebagai implementasi dari surah al-Kautsar 2.1 Menghargai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait. 2.2 Menghargai perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait. 2.3 Menghargai perilaku yang mencerminkan tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait. 2.4 Menghargai sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait. 2.5 Menghargai perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan hadits terkait. 2.6 Menghargai sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah 2.7 Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman	23. Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait 24. Q. S. Al-Hujurat 13 Toleransi dan menghargai perbedaan 25. Perilaku Jujur 26. Perilaku Hormat dan Taat kepada Orangtua dan Guru 27. Tata Krama, Sopan-Santun, dan Rasa Malu 28. Beriman kepada hari akhir. 29. Beriman kepada qadha dan qadar 30. Ketentuan Penyembelihan hewan Qurban dan Aqiqah 31. Ibadah Haji dan Umrah 32. Perkembangan Islam di Nusantara
----	--	--

	kepada Hari Akhir 2.8 Menghargai sikap tawakal kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Qadha dan Qadar 3.1 Memahami Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait. 3.2 Memahami Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadits terkait. 3.3 Memahami Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 4.1 Menyajikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait 3.4 Memahami Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait tentang perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru 4.2 Menyajikan contoh perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait 3.5 Memahami Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang tata krama, sopan-santun, dan rasa malu. 4.5 Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait 3.6 Memahami makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya.	Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan t
--	---	--

		4.6 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir 3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya 4.7 Menyajikan dalil naqli tentang adanya qadha dan qadar 3.8 Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam 4.8 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan 3.9 Memahami hikmah qurban dan aqiqah 4.9 mempraktikkan pelaksanaan ibadah qurban dan akikah di lingkungan sekitar rumah 3.10 Memahami ketentuan haji dan umrah 4.10 mempraktikkan manasik haji 3.11 Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	
--	--	---	--

Sumber : <https://urip.wordpress.com/.../silabus-pai-sd-kurikulu>

3) Kurikulum SMA/MA

Tabel 3 Kurikulum PAI SMA

No.	Materi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1.	Al-Quran	1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi. 2. Memahami ayat-ayat Al-	1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan 2. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menyantuni	1. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang anjuran bertoleransi 2. Memahami ayat-ayat al Qur'an

		Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah. 3. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi	kaum Dhu'afa 3. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	tentang etos kerja 3. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang pengembangan IPTEK
2.	Aqidah	4. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna 5. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat.	4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul rasul Allah 5. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	4. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir 5. Meningkatkan keimanan kepada Qadha' dan Qadhar 6. Membiasakan perilaku terpuji 7. Menghindari perilaku tercela
3.	Akhlak	6. Membiasakan perilaku terpuji 7. Membiasakan perilaku terpuji. 8. Menghindari Perilaku Tercela	6. Membiasakan berperilaku terpuji 7. Membiasakan perilaku terpuji 8. Menghindari perilaku tercela	8. Membiasakan perilaku terpuji
4.	Fiqih	9. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah. 10. Memahami hukum Islam	9. Memahami hukum Islam tentang Mu'amalah 10. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan	9. Memahami Hukum Islam tentang Hukum Keluarga 10. Memahami Hukum

		tentang zakat, haji dan wakaf.	jenazah 11. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah	Islam tentang Waris
5.	Tarikh dan Kebudayaan Islam	11. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah. 12. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah.	12. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800) 13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	11. Memahami perkembangan Islam di Indonesia 12. Memahami perkembangan Islam di dunia

e. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Terdapat 3 komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama yaitu: (1) kondisi pembelajaran pendidikan agama; (2) metode pembelajaran pendidikan agama; (3) hasil pembelajaran pendidikan agama.⁵¹

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI. Kondisi ini tergantung dari keberadaan sekolah masing-masing. Baik dari segi siswa, guru, sarana prasarana, kondisi lingkungan sekolah, manajemen sekolah dll.

⁵¹ Muhaimin. et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Rosda, 2012), hlm.147

Metode pembelajaran PAI diartikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Masing-masing sekolah, siswa, ketersediaan sarana prasarana, jenis materi pembelajaran menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan metode. Sehingga dalam pemilihan metode pembelajaran PAI diperlukan perencanaan pembelajaran yang professional meliputi; strategi penataan organisasi pembelajaran PAI, strategi penyampaian pembelajaran PAI, dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI.

Faktor pembelajaran PAI yang ketiga adalah hasil pembelajaran PAI yaitu mencakup semua akibat yang dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI.

f. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti cara ke atau jalan ke. Menurut istilah, metode ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.

Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang islami agar terbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim.

Metode Pendidikan Islam adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.⁵²

Menurut Nashih Ulwan, metode pendidikan Islam ada lima macam yaitu;

) Pendidikan dengan Keteladanan

Dalam pepatah disebutkan “Satu teladan lebih baik dari seribu ucapan”. Ucapan yang tidak sesuai dengan apa yang dilakukan justru merupakan suatu kebohongan. Sebaliknya contoh ataupun teladan yang baik tanpa diucapkan akan menjadi anjuran yang manjur.

Anak-anak mudah menirukan dan mencontoh apa yang dilihatnya. Di rumah, orang tua akan dicontoh oleh anak-anaknya. Baik perkataannya, kebiasaan, maupun tingkah laku orang tua. Apa yang dilakukan orang tua menjadi cermin bagi anak. Orang tua yang hanya menasehati tanpa memberi contoh tidak mungkin efektif dalam mendidik anak.

Di sekolah, guru sebagai pengganti orang tua. Perilaku guru, penampilan, tutur kata, tindak tanduknya menjadi perhatian murid. Apa yang diucapkan guru bisa menjadi pendidikan yang ampuh. Apa yang dilakukan guru, menjadi pendorong siswa dalam bertindak. Sebaliknya, seorang guru yang mengecewakan siswa

⁵²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), 1998, Cet. Ke-2, hlm. 62. Juga dalam TB, Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres), hlm. 39.

dalam tindak tanduknya menjadi kemerosotan bagi siswa. Siswa akan membicarakan kejelekannya dan mencibirnya.

Dalam Al-Quran S Al-Ahzab ayat 21 disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: 21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Rosulullah adalah sosok teladan bagi umat islam. Perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya selalu sejalan. Sebagaimana sifat beliau yang sidiq (selalu benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathonah (jujur). Nabi selalu mengatakan yang benar, jujur, dan tidak pernah bohong. Beliau selalu memberi contoh dan melaksanakan sebelum mengajak kepada umatnya. Apa yang dilakukan rosulullah selalu benar dan dapat dipercaya.

2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Islam menggunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Oleh karena itu naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan sangat besar. Orang tua, pendidik, dan pengajar dapat membiasakan anak-anak dengan berbagai kebiasaan baik sejak kecil.

Anak-anak yang terbiasa melakukan amal sholeh, akan melekat dalam dirinya sehingga menjadi rutinitas yang biasa dilakukan sehari-hari. Sebaliknya bila tidak dibiasakan, maka kebiasaan yang baik akan menjadi beban yang sangat sulit dan berat untuk dilakukan.

Kebiasaan bangun pagi misalnya, bila dilakukan setiap hari maka lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang tanpa disuruhpun anak akan bangun dengan sendirinya. Namun bila anak tidak dibiasakan bangun pagi, maka hal itu menjadi hal yang sangat berat bagi anak.

Kebiasaan anak tentu saja berkat kebiasaan baik di rumah, sekolah, dan masyarakat. Kebiasaan Orang tua sehari-hari akan ditiru oleh anak. Begitu juga ketika di sekolah, guru dapat membiasakan siswanya melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan anak. Termasuk kebiasaan yang berlaku di masyarakat baik dalam berbicara dan bertingkah laku akan membekas dalam diri si anak.

3) Pendidikan dengan Nasihat

Setiap orang/ anak mempunyai kecenderungan untuk meniru dan terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya, kemudian direspon dalam tingkah lakunya. Pembawaannya biasanya tidak tetap, oleh karena itu kata-kata harus diulang terus. Nasehat akan berpengaruh ke dalam jiwa melalui perasaan. Bila perasaan itu terus

dibangkitkan, maka akan mempengaruhi juga tingkah lakunya. Namun bila nasehat itu terhenti, maka perasaan itu akan hilang dan tidak berbekas.

Dalam surat Luqman ayat 13 disebutkan:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: 13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Luqman secara terus menerus menasehati anaknya agar tidak menyekutukan Allah, tidak sombong, dan larangan membanggakan diri. Nasehat Luqman merupakan cara yang ditempuh untuk memberikan pendidikan kepada anaknya.

4) Pendidikan dengan Memberi Perhatian

Pendidikan dengan perhatian adalah mencerahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.⁵³

⁵³ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 46

Metode pendidikan anak dengan cara memberikan perhatian kepada anak, akan memberikan dampak positif. Anak akan merasa dilindungi, diberi kasih sayang, dan ada tempat untuk mengadu baik suka maupun duka. Sehingga anak menjadi pribadi yang berani mengutarakan permasalahan yang dihadapinya baik kepada guru, orang tua, maupun orang lain.

5) Pendidikan dengan Memberi Hukuman

Hukuman diberikan apabila anak sudah melampaui batas-batas yang tidak boleh dilakukan. Hal itu untuk membuat agar anak jera sehingga tidak mengulangi lagi. Selain itu hukuman hendaknya tidak sampai menyakiti anak.

Ada beberapa batasan metode hukuman bisa diberikan:

- a) Bila metode motivasi dan dorongan sudah diupayakan, tetapi tidak membuahkan hasil.
- b) Bila metode pemuasan dan pemberian nasehat dilakuka, namun juga tidak berhasil.
- c) Bila metode penolakan dilakukan, belum juga berhasil.
- d) Bila metode ancaman diterapkan, tidak berhasil.
- e) Benar-benar diperkirakan ada dampak positifnya di balik sanksi pukulan.⁵⁴

Menurut Abdul Karim Bakkar, adab-adab memberi hukuman adalah;

⁵⁴ Abdul latif Al-Ajlan, *Rambu-Rambu Pemukulan Dalam Pendidikan Anak*, (Bogor: Pustaka Ulul Albab, 2006) cetakan ke – 1, hlm.26

- a) Anak yang usianya belum 10 tahun tidak boleh dipukul,
- b) Tidak memukul muka atau kepala,
- c) Tidak memukulnya saat pendidik berada dalam puncak kemarahan,
- d) Boleh memberi ancaman saat melihat kesalahan,
- e) Setelah marahnya mereda barulah memukul,
- f) Tidak memukul anak di hadapan orang lain,
- g) Pukulan tidak melukai atau membahayakan.

Hukuman merupakan upaya terakhir setelah upaya yang lain tidak diindahkan anak. Hukuman juga jangan sampai melukai dan membahayakan anak, karena pada hakekatnya hukuman mempunyai tujuan agar anak jera bukan untuk menyakiti.

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diperoleh hipotesis sementara bahwa:

“Motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI di sekolah pada siswa yatim di pondok pesantren Ad-Dhuha Pajangan Bantul”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik korelasi Product Moment. Teknik analisa yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji.⁵⁵

Untuk mencari hubungan antara dua variabel (motivasi dan prestasi belajar) dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Untuk mengetahui motivasi siswa digunakan angket yang berisi beberapa pernyataan yang telah dilakukan siswa sehari-hari. Sedangkan prestasi belajar diperoleh dari hasil belajar siswa dalam bentuk rapor dan pernyataan siswa tentang prestasi akademik maupun non akademik.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian⁵⁶. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak yatim yang tinggal di pondok pesantren Ad-Dhuha Pajangan Bantul.

Objek penelitian adalah hasil prestasi belajar PAI anak pondok yang diperoleh dari masing-masing sekolah siswa tersebut. Baik itu prestasi

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.224.

⁵⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi kedua, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 91.

akademik maupun non akademik. Dalam hal ini nilai diperoleh dari daftar nilai pada guru PAI masing-masing siswa dan hasil angket.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah pondok yatim Ad-Dhuha Pajangan Bantul. Terletak di desa Bungsing Guwosari Pajangan Bantul. Berada tepat di pinggir jalan yang berbatasan dengan desa Iroyudan di sebelah timur, sebelah barat desa Bungsing Guwosari Pajangan, sebelah selatan jalan raya dan sebelah utaranya tanah kosong yang berupa ladang dengan tanaman jati.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen (bebas) dilambangkann dengan (X) berupa motivasi belajar yang terbagi dalam sub variabel:

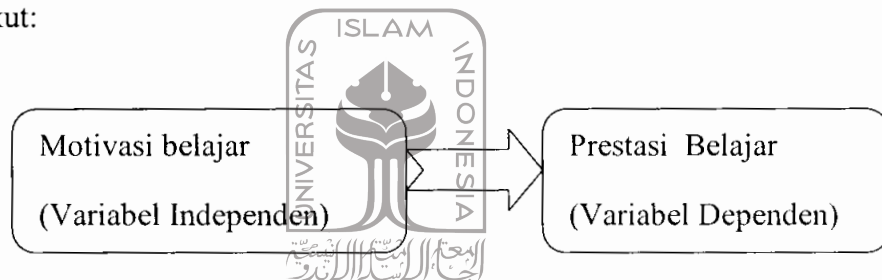
- Berhubungan dengan kebutuhan pribadi
- Berhubungan dengan tugas sekolah
- Berhubungan dengan lingkungan dan orang sekitar

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) dilambangkan dengan (Y) adalah prestasi belajar yang meliputi:

- Prestasi akademik
- Prestasi non akademik
- Prestasi secara sosial
- Prestasi yang berhubungan dengan kedisiplinan

Hubungan variabel independen dan dependen digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Hubungan Variabel Independen dan Dependen

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Sedangkan Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁹ Peneliti dapat menentukan menggunakan sampel atau populasi dengan beberapa ketentuan dan persyaratan.

⁵⁸ Ibid, hlm. 61.

⁵⁹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 128.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka digunakan sampel. Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶⁰ Dalam penelitian ini menggunakan sistem populasi karena dalam satu pondok hanya terdiri dari 20 anak yang terdiri dari siswa SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu probability Sampling dan Nonprobability Sampling.⁶¹ Sesuai dengan penjelasan di atas, maka penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Rincian instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar ini meliputi hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Hasil belajar siswa diperoleh dari guru agama Islam dimana anak tersebut sekolah. Juga digunakan angket yang berisi pernyataan siswa tentang prestasi akademik maupun non akademik.

⁶⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), hlm. 107.

⁶¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

Hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa dan prestasi siswa berkenaan dengan mata pelajaran PAI di sekolah. Selain nilai juga kemampuan siswa dalam bidang keagamaan yang dibuktikan dengan keterlibatannya di dalam kegiatan keagamaan.

2. Angket/Kuesioner

Angket disusun menggunakan skala likert dengan alternatif 5 jawaban. Lembar angket dalam penelitian ini adalah angket pernyataan siswa dalam mengungkapkan seberapa besar motivasi yang ada dalam diri siswa baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

3. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa, ustadz, orang tua, guru dan orang-orang sekitar anak yang setiap hari berinteraksi dengan anak. Hasil wawancara dijadikan tolak ukur prosentase pengaruh motivasi terhadap prestasi anak. Wawancara menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan narasumber bebas mengungkapkan tentang keberadaan anak yang sebenarnya.

4. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dsb.⁶² Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu beberapa dokumen tentang keberadaan santri pondok, pengurus dan

⁶² Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: Rineka Cipta, 1992), hlm. 198.

pengasuh pondok, jadwal kegiatan pembelajaran, struktur organisasi pengurus, dan tata tertib santri yatim.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data-data tentang keberadaan santri yatim di pondok Ad-Dhuha, pengurus, dan beberapa aktivitas kegiatan yang diadakan oleh pondok. Juga digunakan untuk mengetahui prestasi siswa yang diperoleh dari rapor siswa.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti⁶³. Data penelitian menjadi sah dan dapat dipercaya apabila instrumen penelitian valid. Oleh karena itu instrumen yang telah dibuat sebelum digunakan untuk pengumpulan data perlu dilakukan uji validitas.

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi Arikunto, 2007). Pengujian validitas ini dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total.

Suatu *item* dikatakan baik jika item tersebut valid, sedangkan item dikatakan valid jika memiliki daya dukung atau memiliki koefisien

⁶³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 348.

korelasi yang positif dan signifikan terhadap keseluruhan tes. Penentuan valid atau tidaknya dengan menggunakan membandingkan nilai r hitung > r tabel atau nilai signifikansi < 0,05. Jika hasil analisis memenuhi kriteria tersebut dinyatakan item butir pertanyaan valid. Sebaliknya jika hasil analisis memiliki r hitung < r tabel dan signifikansi > 0,05 maka dinyatakan butir item pertanyaan tidak valid.

Berikut hasil uji validitas instrumen pada 20 responden.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Item	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Siswa (X)	MO1	0,597	0,005	20	Valid
	MO2	0,210	0,237	20	Gugur
	MO3	0,558	0,011	20	Valid
	MO4	0,517	0,020	20	Valid
	MO5	0,569	0,009	20	Valid
	MO6	0,524	0,018	20	Valid
	MO7	0,605	0,005	20	Valid
	MO8	0,686	0,001	20	Valid
	MO9	0,743	0,000	20	Valid
	MO10	0,779	0,000	20	Valid
	MO11	0,753	0,000	20	Valid
	MO12	0,746	0,000	20	Valid
	MO13	0,785	0,000	20	Valid
	MO14	0,241	0,257	20	Gugur
	MO15	0,656	0,002	20	Valid
	MO16	0,769	0,000	20	Valid
	MO17	0,745	0,000	20	Valid
	MO18	0,763	0,000	20	Valid
	MO19	0,743	0,000	20	Valid
	MO20	0,816	0,000	20	Valid
	MO21	0,720	0,000	20	Valid
	MO22	0,229	0,262	20	Gugur
	MO23	0,718	0,000	20	Valid
	MO24	0,252	0,260	20	Gugur
	MO25	0,723	0,000	20	Valid

Variabel	Butir Item	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
	MO26	0,740	0,000	20	Valid
	MO27	0,762	0,000	20	Valid
	MO28	0,749	0,000	20	Valid
	MO29	0,564	0,010	20	Valid
	MO30	0,728	0,000	20	Valid
	MO31	0,743	0,000	20	Valid
	MO32	0,728	0,000	20	Valid
	MO33	0,748	0,000	20	Valid
	MO34	0,572	0,008	20	Valid
	MO35	0,541	0,014	20	Valid
	MO36	0,671	0,001	20	Valid
	MO37	0,655	0,002	20	Valid
	MO38	0,175	0,461	20	Gugur
	MO39	0,632	0,003	20	Valid
	MO40	0,245	0,298	20	Gugur
	MO41	0,646	0,002	20	Valid
	MO42	0,568	0,009	20	Valid
	MO43	0,630	0,003	20	Valid
	MO44	0,546	0,013	20	Valid
Prestasi Belajar Siswa (Y)	PB1	0,483	0,031	20	Valid
	PB2	0,183	0,253	20	Gugur
	PB3	0,627	0,003	20	Valid
	PB4	0,576	0,008	20	Valid
	PB5	0,587	0,007	20	Valid
	PB6	0,628	0,003	20	Valid
	PB7	0,605	0,005	20	Valid
	PB8	0,642	0,002	20	Valid
	PB9	0,621	0,003	20	Valid
	PB10	0,805	0,000	20	Valid
	PB11	0,556	0,011	20	Valid
	PB12	0,228	0,334	20	Gugur
	PB13	0,652	0,002	20	Valid
	PB14	0,211	0,227	20	Gugur
	PB15	0,555	0,011	20	Valid
	PB16	0,234	0,321	20	Gugur
	PB17	0,537	0,015	20	Valid
	PB18	0,540	0,014	20	Valid
	PB19	0,652	0,002	20	Valid
	PB20	0,541	0,014	20	Valid

Variabel	Butir Item	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
	PB21	0,599	0,005	20	Valid
	PB22	0,603	0,005	20	Valid
	PB23	0,184	0,240	20	Gugur
	PB24	0,247	0,293	20	Gugur
	PB25	0,187	0,430	20	Gugur
	PB26	0,636	0,003	20	Valid
	PB27	0,727	0,000	20	Valid
	PB28	0,581	0,007	20	Valid
	PB29	0,581	0,007	20	Valid
	PB30	0,581	0,007	20	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa ada beberapa item jawaban pertanyaan kuesioner secara keseluruhan mempunyai nilai korelasi tiap item $> 0,444$ ($n=20$, $\alpha=0,05$) dan signifikansi $< 0,05$ dapat dinyatakan bahwa ada beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah merupakan derajat ketepatan, ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama⁶⁴. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yang dijalankan dengan program SPSS.⁶⁵ Rumus dari *alpha cronbach* yaitu :

⁶⁴ Ibid

⁶⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 45.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = nilai *Alfa Cronbach*

K = banyaknya butir pernyataan atau butir soal

$\sum Si^2$ = mean kuadrat kesalahan

St^2 = varian total

(Sugiyono, 2010)

Penentuan reliabilitas menggunakan taraf signifikansi 5%. Suatu variabel akan dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *alpha cronbach*-nya positif dan lebih besar dari 0,70 (Nunnally dalam Ghozali, 2011:48). Berikut hasil uji reliabilitas pada uji coba instrumen:

Tabel 5 Reliabilitas Instrumen

Varibel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
<i>Motivasi Siswa(X)</i>	0,955	Reliabel
<i>Prestasi Belajar Siswa (Y)</i>	0,890	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3.2 hasil analisis memberikan nilai *Alpha Cronbach* 0,955 dan 0,890 lebih besar dari 0,70. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Dengan demikian instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian telah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan hasil tes sebagai ukuran peningkatan hasil belajar siswa. Baik hasil belajar dari Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester. Kemudian juga dilakukan wawancara, observasi, dan angket.

Hasil belajar Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di sekolah. Sedangkan observasi dilakukan baik ketika anak berada di sekolah maupun dalam lingkungan pondok pesantren. Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar PAI. Angket diberikan kepada para siswa dengan cara memilih beberapa pernyataan yang sesuai dengan kondisi anak sesungguhnya. Diharapkan angket akan dapat menggambarkan kondisi anak yang sebenar-benarnya. Wawancara dilakukan terhadap pengasuh pondok dan beberapa anak yang tinggal di pondok. Hasil wawancara dijadikan dokumen data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Jenis data	Teknik pengumpulan data	Instrumen penelitian
Anak	Motivasi anak	Mengisi angket	Lembar angket
Anak dan pengasuh pondok	Data anak yatim dan pondok (sejarah pendirian,	Tanya jawab, tukar pengalaman	Pedoman wawancara

	jumlah anak, keberadaan pengurus)		
Anak, lingkungan pondok	Kebiasaan anak, keadaan pondok dan lingkungan	Pengamatan melalui lembar observasi	Lembar observasi
Guru dan rapor siswa	Hasil belajar PAI	Pengumpulan data	Fotokopi hasil nilai dan pencatatan dokumen hasil belajar

Penelitian ini menggunakan statistik non parametrik, Karena responnden hanya 20 Orang. Istilah nonparametrik pertama kali digunakan oleh Wolfowitz, pada tahun 1942. Metode statistik nonparametrik merupakan metode statistik yang dapat digunakan dengan mengabaikan asumsi-asumsi yang melandasi penggunaan metode statistik parametrik, terutama yang berkaitan dengan distribusi normal. Istilah lain yang sering digunakan untuk statistik nonparametrik adalah statistik bebas distribusi (*distribution free statistics*) dan uji bebas asumsi (*assumption-free test*). Statistik nonparametrik banyak digunakan pada penelitian-penelitian sosial. Data yang diperoleh dalam penelitian sosial pada umumnya berbentuk kategori atau berbentuk rangking.

Uji statistik nonparametrik ialah suatu uji statistik yang tidak memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasi. Uji statistik ini disebut juga sebagai statistik bebas sebaran (*distribution free*). Statistik nonparametrik tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter

populasi berdistribusi normal. Statistik nonparametrik dapat digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal atau ordinal karena pada umumnya data berjenis nominal dan ordinal tidak menyebar normal. Dari segi jumlah data, pada umumnya statistik nonparametrik digunakan untuk data berjumlah kecil ($n < 30$).

Dari hasil uji statistik menggunakan korelasi mengevaluasi kemungkinan bahwa hubungan dari nilai pengamatan disebabkan oleh sampling error. Hipotesa nihil ditolak bila nilai χ^2 yang dihitung dari sampel lebih besar dari nilai χ^2 dalam tabel berdasarkan level of significance tertentu. Sehingga diperoleh hipotesa sementara, H_0 diterima apabila: $\chi^2 \leq \chi^2_{\text{derajat bebas tertentu}}$. H_0 ditolak apabila: $\chi^2 > \chi^2_{\text{derajat bebas tertentu}}$.

Hipotesa nol (H_0) dan Hipotesa alternative (H_a) merupakan hipotesis komparatif dua variabel dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI di sekolah.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI di sekolah.

I. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisa data, dilakukan pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisa data berdasar pada fakta, bukan asumsi atau hayalan peneliti. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah *produc moment*. Hal ini untuk mengukur besarnya pengaruh motivasi sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa pada

mata pelajaran PAI di sekolah. Analisa data yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif.

Untuk mencari hubungan antara motivasi dan prestasi belajar dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel, yang dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:⁶⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan y

N = jumlah subjek

X = skor item

Y = skor total

Pada teknik analisa data dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi 5 jawaban pernyataan (tidak pernah, pernah, kadang-kadang, sering, sangat sering). Dari hasil angket kemudian dilakukan pengelompokkan untuk dianalisa tentang reliabilitas dan

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 206.

validitas dari angket tersebut. Penghitungan realibilitas dan validitas menggunakan

b. Editing

Pengecekan kelengkapan jawaban responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan angket. Masing-masing jawaban diteliti kelengkapannya bila ada jawaban yang belum terisi, maka santri diminta untuk melengkapinya.

Skoring

Pemberian skor sesuai dengan yang ditentukan yaitu

Skor 1 = untuk jawaban yang “tidak pernah sama sekali”

Skor 2 = untuk jawaban “pernah”

Skor 3 = untuk jawaban yang “kadang-kadang”

Skor 4 = untuk jawaban “sering”

Skor 5 = untuk jawaban yang “sangat sering”

Setelah masing-masing pertanyaan mendapatkan skor item, selanjutnya dilakukan penjumlahan untuk seluruh pertanyaan.

c. Tabulasi

Pengelompokkan data dalam bentuk tabel, sehingga memudahkan dalam pembacaan dan analisa. Dalam penelitian ini menggunakan tabel yang berupa grafik poligon data tunggal dan diagram batang.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Yatim Ad-Dhuha

Pondok Pesantren Ad-Dhuha berdiri mula-mula merupakan ide dan keinginan dari H. Buchori AZ, pengusaha roti kue AFLAH yang kini tinggal di sorobayan Sanden. Beliau menginginkan agar para pengusaha di Bantul merasa prihatin dan simpati terhadap anak-anak yatim di Bantul.

Niat mereka dilandasi ayat dalam Al-Quran Surat Al-Ma'un ayat 1 – 7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾
وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ
هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ
الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

artinya “1. tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,6. orang-orang yang berbuat riya, 7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

Dalam hal ini yang dimaksud Riya ialah melakukan sesuatu amal perbuatan tidak untuk mencari keridhaan Allah akan tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat. Termasuk juga orang yang enggan membayar zakat, maka mereka dimasukkan dalam golongan orang yang mendustakan agama.

Untuk merealisasikan niatnya, mula-mula H. Buchori AZ mengajak keluarga dan karyawannya melaksanakan sholat tahajud dan sholat dhuha. Hal itu dilakukan baik di tempat kerja maupun di rumah. Selanjutnya beliau mendirikan komunitas dhuha yang anggotanya terdiri dari pengusaha muslim di Bantul.

Majlis Dhuha mula-mula diadakan di rumah H. Buchori AZ diawali dengan sholat dhuha, dilanjutkan dzikir Asma'ul- Husna, tadarus Al-Quran, kultum, dan doa. Setelah acara selesai dibuka forum konsultasi yang dipandu oleh H. Buchori AZ. Acara diadakan setiap bulan sekali hari ahad pagi.

Sejak bulan April 2011, acara Majlis Dhuha dilaksanakan setiap senin pagi dan tempatnya berpindah-pindah. Sekretariat disepakati di Omah Kampung Andina yang berada di tengah-tengah kota Bantul tepatnya di Jl. Bantul Km. 9 Bantul. Namanya menjadi Majelis Dhuha Bantul.

Saat ini jamaah Majelis Dhuha Bantul yang hadir rata-rata 500 s.d 600 orang jamaah setiap senin pagi, Alhamdulillah bisa mengumpulkan dana rata-rata Rp 3.000.000,00 yang kemudian

digunakan untuk pembangunan Pondok Pesantren Enterpreneur Ad Dhuha.

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Enterpreneur Ad-Dhuha berada di daerah pedesaan tepatnya di desa Bungsing, Guwosari, Pajangan, Bantul. Letaknya berada di pinggir jalan Rutan pajangan arah menuju desa Krebet yang terkenal dengan kerajinan kayunya. Dari arah Bantul kira-kira 5 Km, tepatnya di sebelah barat MIN Pajangan.

Lingkungan pondok berada di antara beberapa sekolah dan perkantoran diantaranya SMAN pajangan, MIN Pajangan, SDN Beji, SMPN 3 Pajangan, MA Al-Imdad, Rutan Pajangan, pabrik batu dan aspal, serta pabrik pakaian dalam. Sehingga keadaan lingkungan pondok bisa dikatakan ramai, walaupun hanya berada di pedesaan.

Adapun batas-batas wilayah pondok pesantren Enterpreneur Ad-Dhuha Bantul adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat dibatasi oleh Desa Gupakwarak.
- 2) Sebelah timur dibatasi oleh Desa Iroyudan.
- 3) Sebelah utara dibatasi oleh Desa Watugedug.
- 4) Sebelah selatan dibatasi oleh Jalan Raya Desa Kedung.

Masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Ad-Dhuha mayoritas sebagai petani buruh, karyawan, tukang, dan pedagang. Bisa dikatakan tingkat pendidikan masyarakat masih menengah ke bawah. Kesadaran untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang

lebih tinggi belum mendapatkan respon yang positif. Sehingga masih banyak terjadi nikah muda dan kawin cerai.

Kondisi ekonomi masyarakat Bungsing bisa dikatakan menengah ke bawah. Keluarga harus meninggalkan anaknya sejak pagi karena harus bekerja di luar sebelum subuh, pulangnyapun sore menjelang malam. Sehingga anak-anak harus mandiri dan melaksanakan segala kebutuhan sendiri, bahkan ketika persiapan untuk belajar ke sekolah.

c. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi merupakan cita-cita yang akan dicapai oleh pondok berlandaskan kepada tujuan dan harapan di masa yang akan datang. Sebagaimana pondok pesantren yang lain, Visi pesantren Ad-Dhuha mendasarkan kepada Al-Quran S. At-Taubah: 24

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya

dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

Adapun visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Ad-Dhuha adalah:

Visi

- Menjadi yayasan unggulan berbasis kemuliaan religius.

Misi

- Menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlaqul karimah.
- Mendorong terciptanya kehidupan yang mulia dunia akhirat.
- Da'wah dan mengarahkan masyarakat menuju kehidupan Islami.

Tujuan

- Terwujudnya masyarakat yang mulia hidupnya, beramal sholeh, bermartabat, luhur budi pekertinya, berakhlaqul karimah.

Program Kerja

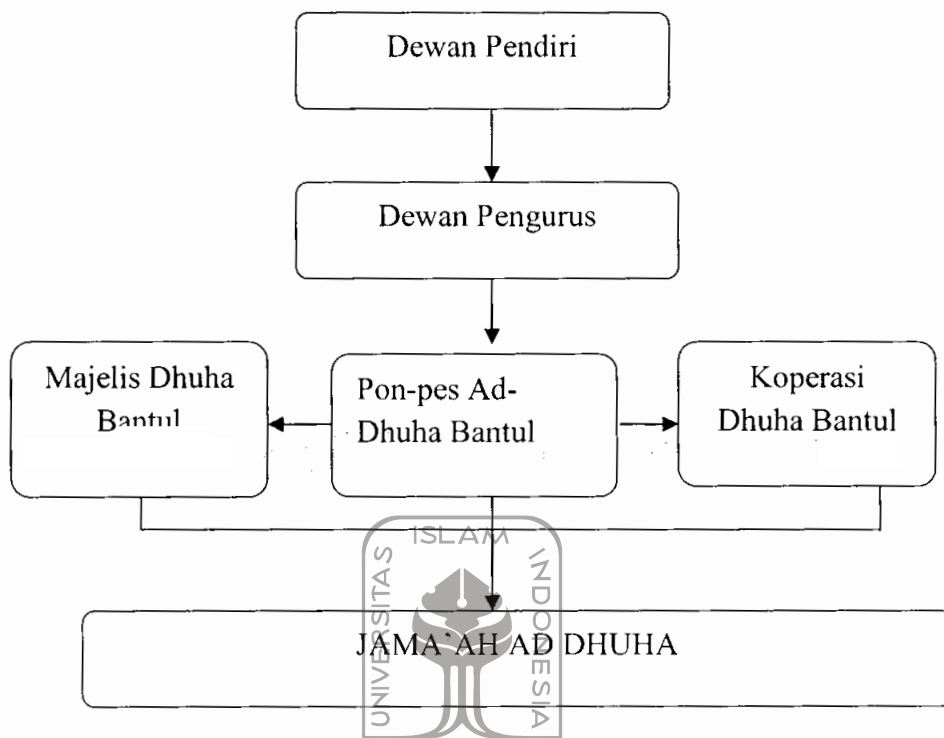
- Mendirikan dan memajukan perkembangan Majelis Dhuha.
- Mendirikan dan mengembangkan pesantren *Enterpreuner* yang terbuka bagi masyarakat umum dengan memprioritaskan anak yatim piatu.
- Mendirikan dan mengembangkan pendidikan formal yang sesuai dengan kebutuhan.
- Mendirikan dan mengembangkan amal usaha produktif untuk menopang berlangsungnya yayasan.

d. Pengurus Pondok Pesantren Yatim Ad-Dhuha

Sebagaimana awal mula berdirinya pondok didasari oleh keprihatinan para pengusaha muslim di Bantul terhadap anak yatim dan dhu'afa yang kurang beruntung. Maka dalam merekrut kepengurusan pondok tidak terlepas dari keanggotaan para pengusaha muslim yang ada di Bantul. Walaupun kiprahnya tidak hanya mendirikan pondok pesantren yatim, namun kegiatan yang lain juga sangat beragam.

Selain mendirikan pondok pesantren, Yayasan Ad Dhuha juga mendirikan koperasi Ad Dhuha dan Majelis Dhuha yang melakukan kegiatannya setiap bulan berpindah-pindah. Setelah mendirikan pondok pesantren yatim, kegiatan Majelis Dhuha dilakukan juga di pondok yang memiliki masjid besar yang bisa menampung ratusan jama'ah.

Kepengurusan Pondok Pesantren Yatim Ad-Dhuha digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2 Bagan struktur Pengurus Yayasan Ad-Dhuha Bantul

Pengurus Pondok, terdiri dari beberapa pengusaha yang ada di Bantul. Pengurus yayasan menopang segala kebutuhan santri baik makan, dan kebutuhan sekolah. Termasuk pembangunan pondok pesantren dan perawatannya. Namun pengurus jarang ke pondok kecuali pada saat ada acara tertentu. Sehingga penanganan pondok sehari-hari semua dilakukan oleh ustadz. Berikut susunan Pengurus Yayasan Ad-Dhuha:

SUSUNAN PENGURUS YAYASAN AD DHUHA

DEWAN PENDIRI

1. H. kasiran
2. H. Ismartoyo
3. H. Makmun Murod
4. H. Setiyono
5. H. Buchori Al Zahrowi
6. Hj. Siti Hasyimah
7. Hj. Suratmi



SUSUNAN PENGURUS

Dewan Penasihat:

1. Bupati Bantul
2. Kemenag Bantul

Dewan Pengawas:

1. H. Makmun Muroj

Dewan Pembina:

1. H. Kasiran
2. H. Ismartoyo
3. Hj. Siti Hasyimah

SUSUNAN DEWAN PENGURUS

Dewan Pengurus

Ketua : H. Buchori Al Zahrowi
 Sekretaris : H. Setiyono
 Bendahara : Hj. Sutarmi

Bidang-Bidang Dewan Pengurus Yayasan

Bidang keagamaan:

1. H. Suyitno (koord)
2. H. Jumali
3. H. Taufiq Ridwan
4. H. Karmain
5. H. Djazuli Usman
6. Edi Sukardi

Bidang Publikasi:

1. Gigin
2. H. Midiyanto
3. Sudaryono
4. Sutirah
5. Tri Winarni

Bidang Pembangunan:

1. H. Makmun (Koord)
2. Ir. H. Eko Suparjan-
3. Budi Harjono
4. Paijo
5. Nuril Anwar
6. Hery Maizul
7. Nurahman Erwanto

Bidang Humas:

1. H. Taufiq Ridwan (Koord)
2. H. Sudarman
3. Nur Erwanto
4. Sakri
5. Suwito
6. Haryanti
7. Elsa

Bidang Pendidikan:

1. H. Kamidi, S.Pd (Koord)
2. H. Bambang Sri
3. H. Basuki
4. H. Jupri
5. Hj. Murdaningsih
6. Kusdilah
7. Hj. Sujilah Saliman

Bidang Entrepreneur:

1. Budi (koord)
2. Jayadi
3. Ningrum
4. Sri Haryanti
5. Rini Hidayah
6. H. Sutriyanto

Bidang Pendanaan:

1. Hj. Harto susilah (Koord)
2. Hj. Endah Pertiwi
3. Iin
4. Hj. Hardi
5. Astuti
6. Hj. Wiwik Mawiyah

Bidang Sosial:

1. Drs. H. Rujito (Koord)
2. Joko Sri Hartijo
3. Kuat Slamet
4. Ana Wati Gonjen
5. Tri Korani
6. Shohirun
7. Anik Rahmawati



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Bidang Umum:

1. Hj. Istiyatun Andina (Koord)
2. Hj. Tatik Esti Ujiani
3. Hj. Tin Khotimah
4. Hj. Makmun
5. Hj. Atik Suryati
6. Hj. drg. Samsu Indriyatun
7. Hj. Rustini Rujito
8. Martini Kamidi

Tabel 7 Susunan Pengurus Pondok Pesantren Ad-Dhuha

No.	Jabatan	Nama
1.	Dewan Pendiri Yayasan Ad -Dhuha Bantul	1. H. Kasiran 2. H. Ismartoyo 3. H. Makmun 4. H. Setiyono 5. H. Buchori Al Zahrowi 6. Hj. Siti Hasyimah 7. Hj. Suratmi
2.	Dewan Pembina	1. H. Kasiran 2. H. Ismartoyo 3. Hj. Siti Hasyimah
3.	Dewan Pengurus	Ketua : H. Buchori Al Zahrowi Sekretaris : H. Setiyono Bendahara : Hj. Suratmi

Adapun pengasuh pondok dikelola oleh para ustadz yang setiap saat berada di pondok dan bermukim di pondok walau tidak seluruhnya. Yang pokok berada di pondok adalah ustadz muhtarom sekeluarga. Berikut adalah pengasuh pondok sekaligus sebagai ustadz dan ustadzah.

Tabel 8 Pengasuh Pondok Pesantren Ad-Dhuha

No.	Nama
1.	Ustadz Muhtarom S.Pd.I (Pengasuh PonPes)
2.	Ustadz Mudasir S.Pd.I
3.	Ustadz Syaifudin S.Pd.I
4.	Ustadz Durori S.Pd.I
5.	H. Buchori Al Zahrowi
6.	Drs. Khamidi
7.	Ustadzah Maftukhanah

Tabel 9 Pengurus Bidang

No.	Bidang	Nama
1.	Bidang Keagamaan	H. Drs Suyitno, H. Jumali
2.	Bidang Pendidikan	H. Bambang Sri
3.	Bidang Sosial	H. Joko, H. Budi
4.	Bidang Entrepreneur	Budi, Jayadi
5.	Bidang Pembangunan	H. Makmun, H. Eko
6.	Bidang Pendanaan	Hj. Harto (Mangestoni), Hj. Endah Pertiwi
7.	Bidang Humas	H. Jupri, H. Sudarman
8.	Bidang Publikasi	H. Taufiq Ridwan, H. Midianto

e. Keadaan Santri Pondok Pesantren Yatim Ad-Dhuha

Santri yatim pondok pesantren Ad Dhuha berasal dari masyarakat sekitar pondok dan bantul pada umumnya. Seiring dengan

berjalannya waktu, daerah lainpun mengetahui kiprah pondok yang baru beroperasi dua tahun ini. Datanglah beberapa siswa dari daerah lain seperti dari Kulon Progo, Purworejo, Klaten, Sleman, Gunungkidul dan beberapa daerah lainnya.

Usia siswa dari 11 tahun sampai 20 tahun. Perbedaan usia siswa yang beragam, bisa saling mengisi, membina, dan mengingatkan. Anak yang mempunyai usia lebih tua, membantu ustadz untuk mendampingi adik kelas yang berusia di bawahnya. Baik itu dalam memberi motivasi, membangunkan tidur, maupun memberi pengarahan dalam menjaga kebersihan. Namun, bila anak yang lebih tua tidak bisa memberi contoh yang baik, justru akan dapat mengajak adik-adiknya kearah yang kurang baik.

Santri seluruhnya berjumlah 20 anak. Pendidikan mereka ada yang di MIN pajangan (3 anak), SMP N 3 Pajanga (7anak), SMP Yp Palbapang (3 anak), MAN Gandekan (4 anak), dan SMAN Pajangan (3 anak).

Semua santri menempuh pendidikan di luar pondok. Sehingga bila sekolah, mereka ada yang jalan kaki, dan naik kendaraan. Yang menjadi masalah, siswa SMP juga harus naik motor karena jarak sekolah yang agak jauh, padahal mereka belum mempunyai SIM. Semua siswa harus mandiri dalam mengurus keperluan sehari-hari, karena hal itu merupakan salah satu pendidikan dan motivasi bagi siswa.

Berikut daftar santri yatim Ad Dhuha Pajangan Bantul

Tabel 10 Daftar Santri Yatim Ad Dhuha

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Orang Tua	Alamat
1.	Wahyu Nur Hidayat	Bantul, 18 Nopemb 1995	Amat Syamsuri	Badegan Bantul
2	Agung Widayanto	Kulon Progo, 22 Maret 1998	Suwandi	Bendungan Wates, Kulonprogo
3	Muh Sabilillah	Bekasi, 12 Agustus 1999	Lafi	Bekasi, Jawa Barat
4	Reza Anjasmika		Nurjayadi Santoso	Beton, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
5	Shidiq Rinawan	Tangerang, 12 Mei 1999	Setu	Njombor, Giricahyo, Purwosari, Gunung Kidul
6	Dima Ariyanto	Bantul, 22 Februari 1998	Didi Supardi	Nyemengan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
7	A Dedi Suranto	Kulon Progo, 26 Maret 2001	Udi Suwito	Sorogaten, Karang Sewu, Galur, Kulon Progo
8	Irfan Try Asyharil	Bantul, 15 September 2001	Sagimin	Glondong RT 03, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
9	Darmawan Adi Putro	Bantul, 9 Juni 2001	Musdi Ngadwaras	Palangjiwan, Donotirto, Kretek, Bantul
10	Allan Erick P.	Yogyakarta, 4 Agustus 2001	Suharni	Boro 2, Karang Sewu, Galur, Kulon Progo

11	Finsya Rahmadillah	Bantul, 25 Juli 2000	Kusuma Wardana S.Sos	Karanggede, Pendowoharjo, Sewon, Bantul
12	Tri Gunarto	Kulon progo, 6 Maret 2001	Suwandi	Klopo X, Bendungan, Wates, Kulon Progo
13	Ikhwan Nur Yahya	Kulon Progo, 18 Juni 2001	Sumadi	Bugel 2, Bugel, Panjatan, Kulon Progo
14	Akbar Chalwani P.	Purworejo, 30 Septemb 2003	Imam Ta brani	Winong, Kemiri, Purworejo
15	Farhan Firmansyah	Yogya, 13 Agustus 2002	Nurjayad i Santoso	Beton, Tirtonirmolo, Kasihani, Bantul
16	Nafi'atul Hidayah	Bantul, 17 Juli 1999	Muham mad Slamet	Macanan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul
17	Oktavia Isni Pratiwi	Klaten, 8 Oktober 2000	Suryanto	Deresan, Ringinharjo, Bantul
18	Iva Margi Purweni	Bantul, 9 Juni 2000	Budi Raharjo	Kuweni, Panggungharjo, Sewon, Bantul
19	Putriana Nur AZ.	Bantul, 19 Januari 2002	Kardilah	Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman
20	Gunawan			Guwo, Triwidadi, Pajangan, Bantul

f. Kegiatan Santri Pondok Ad Dhuha

Kegiatan santri sehari-hari dihabiskan di dalam pondok pesantren dan sekolah, dari bangun tidur sampai tidur lagi. Santri mengerjakan

sendiri kebutuhannya sehari-hari, mulai mencuci baju, membersihkan kamar, mempersiapkan perlengkapan ke sekolah, dan mengurus segala keperluannya. Untuk makan, dipersiapkan oleh pondok.

Selain belajar (sekolah), santri pondok juga harus mengikuti berbagai kegiatan pondok yang dilakukan pada sore dan malam hari. Setelah sholat subuh juga diadakan tadarus dan pengajian. Disinilah santri harus dapat membagi waktu antara kegiatan pondok dan sekolah. Santri yang mampu memanfaatkan waktu untuk kedua-duanya maka akan berhasil dalam menempuh ilmu di sekolah dan sukses dalam mempelajari ilmu agama. Sebaliknya yang tidak bisa memanfaatkan waktu, maka terkadang kegiatan sekolah akan terbengkalai.

Kegiatan pondok merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan santri. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bekal bagi santri baik dalam mempelajari ilmu agama maupun ilmu wira usaha (interpreneur). Sehingga nantinya ketika anak telah menyelesaikan pendidikannya di pondok, dapat mandiri sekaligus paham dan bisa melaksanakan sesuai ilmu yang diperolehnya. Tentu saja ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam kegiatan ini, ustadz juga memberikan motivasi dan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari. Hal ini sangat berguna bagi santri sebagai pemberi semangat dan dorongan sehingga anak lebih termotivasi dalam mempelajari berbagai ilmu di

pondok pesantren. Sebagaimana pernyataan salah satu santri pondok

Farhan Firmansyah:

“Bapak Ustadz sering memberikan motivasi ketika selesai mengaji dan tadarus. Selain itu, dalam kegiatan sehari-hari baik pak ustadz maupun bu ustadz selalu mengingatkan agar kita selalu belajar dengan rajin, ikut menjaga lingkungan pondok sehingga bersih.”⁶⁷

Menurutnya selain pak ustadz yang paling disenangi ketika memberikan motivasi, anak-anak juga akan lebih senang bila orang tuanya memberikan motivasi. Karena hal itu berarti orang tua memperhatikannya. Temannya juga sering memberi motivasi dengan mengatakan: ayo semangat!

Kegiatan pondok, seharusnya justru bisa menopang keberhasilan di sekolah. Pembelajaran di pondok, bisa memberi tambahan pengetahuan ketika anak belajar di sekolah. Tetapi, santri yang tidak bisa memanfaatkan ilmu, akan kesulitan mempelajari kedua-duanya.

Untuk mendukung kegiatan yang bisa memotivasi santri, ponpes Ad Dhuha juga membuat tata tertib yang harus diikuti oleh seluruh santri. Hal itu sebagai aturan yang harus dilaksanakan dan akan mendapat sanksi bila santri melanggar. Berikut tata tertib santri;

TATA TERTIB SANTRI

1. Santri wajib menjaga dan menjunjung tinggi syariat Islam
2. Santri wajib dan menjunjung tinggi nama baik pondok pesantren

⁶⁷ Wawancara dengan santri pondok Farhan Firmansyah, Selasa, 28 April 2015 pukul 19.15 di Pondok Pesantren Ad Dhuha Bantul.

3. Santri wajib menghormati pendiri, pengurus, pengasuh pondok pesantren serta orang yang selayaknya dihormati karena usia dan kedudukannya.
4. Santri wajib menjaga dan memelihara kebersihan pondok pesantren
5. Santri dilarang membuat keonaran baik di dalam maupun di luar pesantren
6. Santri wajib berada di pondok pada pukul 17.00
7. Santri dilarang membawa senjata dalam bentuk apapun
8. Siswa dilarang membawa narkoba, obat terlarang, bacaan, dan gambar yang bertentangan dengan syari'at Islam atau benda-benda lain yang dapat mengganggu stabilitas kegiatan pondok
9. Santri dilarang bergaul dan mengadakan pertemuan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya
10. Santri dilarang membawa HP
11. Santri wajib memakai pakaian yang sopan, rapi, dan menutup aurat
12. Santri putra wajib mengenakan sarung dan peci pada waktu-waktu kegiatan ngaji
13. Santri wajib mengikuti semua kegiatan pondok dengan sikap tenang dan sopan pada waktu kegiatan berlangsung
14. Santri wajib melaksanakan sholat fardu secara berjamaah di masjid
15. Santri wajib meminta ijin kepada jama'ah ketika berhalangan mengikuti kegiatan pondok

16. Santri yang mengikuti kegiatan di luar pondok baik perorangan maupun kelompok wajib meminta ijin kepada pengasuh.

Tabel 11 Jadwal Kegiatan Ngaji (Pembelajaran)
Pondok Pesantren Ad Dhuha Bungsing Guwosari Pajangan Bantul
Yogyakarta

SABTU	AHAD	SENIN
AQIDAH	FIQH	TAJWID
SELASA	RABU	KAMIS
NAHWU	AKHLAK	ENTREPRENEUR DALAM AL QURAN

Keterangan; ② Pembelajaran dilaksanakan pukul 16.00 – 17.00 WIB

② Pengajian Sorogan AL Quran, Setiap malam selepas

Jama'ah Maghrib

② Pengajian Kitab Bandongan setiap malam, setelah

Jama'ah Isya' (pukul 19.30 – 20.30)

g. Fasilitas Pondok Pesantren Ad Dhuha

Pondok Ad Dhuha bisa dikatakan memiliki fasilitas yang memadai. Baik dari keadaan tempat tinggal, masjid, dan kelengkapan fasilitas yang

lain. Masjid yang luas dengan beberapa kamar mandi dan tempat wudlu. Pengasuh pondok dan keluarganya menempati rumah yang telah disediakan di samping pondok.

Para santri menempati asrama putra dan putri. Asrama putra menempati ruangan besar yang terbagi dalam kamar-kamar dengan beberapa tempat tidur susun. Begitupun dengan santri putri, menempati kamar yang sama.⁴ Untuk ruang belajar disediakan ruangan tersendiri yang berada di samping asrama putra.

Selain beberapa ruangan, pondok pesantren memiliki beberapa kendaraan yang digunakan oleh siswa sebagai alat transportasi ketika ke sekolah. Ada juga fasilitas yang berupa sarana penunjang olah raga, kesenian, dan pendidikan kewirausahaan (enterpreuner).

2. Paparan Hasil Penelitian

Pada bagian bab ini dibahas tiga penjabaran analisis, yaitu analisis deskriptif data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Karakteristik responden dan deskripsi data mengetahui gambaran umum perolehan data penelitian. Uji asumsi sebagai prasyarat agar diperoleh hasil analisis yang sempurna. Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

a. Deskripsi Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut merupakan data variabel yang digunakan dalam penelitian dan hasil analisis statistik deskriptif penelitiannya, yang dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 12 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Siswa (X)	20	93	136	114,35	12,53
Prestasi Belajar Siswa (Y)	20	47	82	61,45	9,02

Sumber: Data Primer Diolah, 2015.

Pada periode pengamatan, variabel independen motivasi belajar (X) dalam perolehan data terdiri dari 44 item pertanyaan, gugur 6 sehingga diperoleh pertanyaan valid 38. Nilai terkecil (minimum) sebesar 93 dan terbesar (maksimum) sebesar 136. Rata-rata motivasi belajar pada periode pengamatan tersebut adalah 114,35 dengan standar deviasi 12,53.

Variabel dependen, prestasi belajar siswa (Y) dalam perolehan data terdiri dari 30 item pertanyaan gugur 7 sehingga diperoleh pertanyaan valid 23. Nilai terkecil (minimum) sebesar 47 dan terbesar

(maksimum) sebesar 82. Rata-rata prestasi belajar siswa pada periode pengamatan tersebut adalah 61,45 dengan standar deviasi 9,02.

Hasil pada tabel di atas merupakan hasil data empirik, data sebenarnya yang diperoleh saat pengumpulan data di lapangan. Hasil tersebut agar dapat diketahui nilai kecenderungan pencapaiannya maka diperbandingkan dengan data hipotetik. Variabel motivasi belajar terdiri dari 38 butir pertanyaan, data hipotetiknya ialah skor maksimum yang diperoleh $5 \times 38 = 190$, skor minimum $1 \times 38 = 38$. Standar deviasi bernilai $(190 - 38) : 6 = 25,33$ dan rerata hipotetiknya adalah $(190 + 38) : 2 = 114$.

Variabel prestasi belajar siswa terdiri dari 30 butir pertanyaan, data hipotetik yang diperoleh ialah skor maksimum $5 \times 23 = 115$, skor minimum $1 \times 23 = 23$. Standar deviasi bernilai $(115 - 23) : 6 = 15,33$, dan rerata hipotetiknya adalah $(115 + 23) : 2 = 69$.

2) Kategorisasi

Kecenderungan tinggi rendahnya motivasi belajar dan prestasi belajar dapat diketahui dengan pengkategorian. Analisis kategorisasi menggunakan rumus, yang mana dengan mengetahui nilai maksimal, nilai minimal, standar deviasi, dan mean. Berikut hasil kategorisasi dengan menggunakan data empirik

Tabel 13 Kategorisasi Data Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Norma Kategori
Tinggi	$X \geq M + 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Keterangan: M = mean
SD = standar deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi seperti di atas, hasil penelitian data empirik dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelas pada masing-masing variabel, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14 Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Skor	Jumlah Subjek	%
Tinggi	$X \geq 121$	8	40
Sedang	$108 < X < 121$	8	40
Rendah	$X < 107$	4	20
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer diolah 2015



Gambar 3. Distibusi kategorisasi variabel motivasi belajar

Motivasi belajar rendah masih dimiliki oleh 4 siswa atau 20%. Responden yang memiliki motivasi belajar tinggi dan memiliki motivasi belajar sedang jumlahnya sama sebanyak 8 siswa (40%). Kondisi ini menunjukkan bahwa santri yatim Pondok Pesantren Ad-Dhuha Pajangan Bantul sebagian besar memiliki motivasi belajar sedang dan tinggi.

Tabel 15 Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Siswa

Kategori	Skor	Jumlah Subjek	%
Tinggi	$X > 70$	4	20
Sedang	$60 < X < 70$	7	35
Rendah	$X < 59$	9	45
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer diolah 2015



Gambar 4. Distibusi kategorisasi variabel prestasi belajar

Prestasi belajar siswa yang tergolong rendah merupakan yang paling banyak dicapai oleh siswa yaitu sebanyak 9 anak (45%). Prestasi belajar pada kriteria tinggi paling minoritas yaitu hanya dimiliki oleh 4 siswa (20%). Prestasi belajar sedang ada 7 anak (35 %). Kondisi ini menunjukkan perlu adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari hasil kategorisasi di atas dapat dilihat hubungan antara motivasi dan prestasi belajar santri yatim pondok Ad Dhuha pada tabel berikut ini:

Tabel 16 Hasil Kategorisasi Hubungan Motivasi dan Prestasi

No.	Nama	Sekolah	Motivasi Belajar (X)	Prestasi Belajar (Y)
1.	Darmawan Adiputra	SMP 3 Pajangan	sedang	rendah
2.	Ahmad Dedi Suranto	SMP 3 Pajangan	tinggi	sedang
3.	Oktavia Isnii Pratiwi	SMP YP Bantul	sedang	sedang
4.	Nafiatul Hidayah	SMA 1 Pajangan	tinggi	tinggi
5.	Agung Widiyanto	SMA N 1 Pajangan	tinggi	sedang
6.	Shidiq Rinawan	MAN Gandekan Bantul	sedang	tinggi
7.	Reza Anjasmika	SMA N 1 Pajangan	sedang	sedang
8.	Irfan Try A.	SMP 3 Pajangan	rendah	rendah
9.	Tri Gunarto	SMP 3 Pajangan	rendah	rendah
10.	Gunawan Anam Erick	SMP YP Bantul	rendah	rendah
11.	Purnomo	SMP 3 Pajangan	sedang	sedang

12.	Putriana Nur Azizah	SMP YP Bantul	rendah	rendah
13.	Iva Margi Perweni	SMP 3 Pajangan	tinggi	rendah
14.	Ikhwan Nur Yahya	MIN Pajangan	tinggi	sedang
15.	Farhan Firmansyah	MIN Pajangan	tinggi	rendah
16.	Finsya Rahmadillah	SMP 3 Pajangan	tinggi	tinggi
17.	Akbar Chalwani Prasetyo	MIN Pajangan ..	sedang	rendah
18.	Muhammad Sabillah	MAN Gandekan Bantul	sedang	sedang
19.	M. Wahyu Nur H.	MAN Gandekan Bantul	tinggi	tinggi
20.	Dima Apyanta	MAN Gandekan Bantul	sedang	rendah

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi, maka prestasinya juga tinggi. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah, maka prestasinya juga rendah. Ada 8 siswa (40 %) yang mempunyai motivasi tinggi atau sedang, tetapi prestasinya sedang atau rendah. Hal ini disebabkan motivasi yang ada pada siswa lebih banyak (dominan) merupakan motivasi ekstrinsik, sehingga siswa akan belajar bila mendapatkan motivasi dari luar. Bila motivasi yang dimiliki siswa cenderung lebih kuat motivasi intrinsik, maka prestasi belajarnya akan meningkat.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan memiliki sebaran yang berdistribusi normal atau tidak.

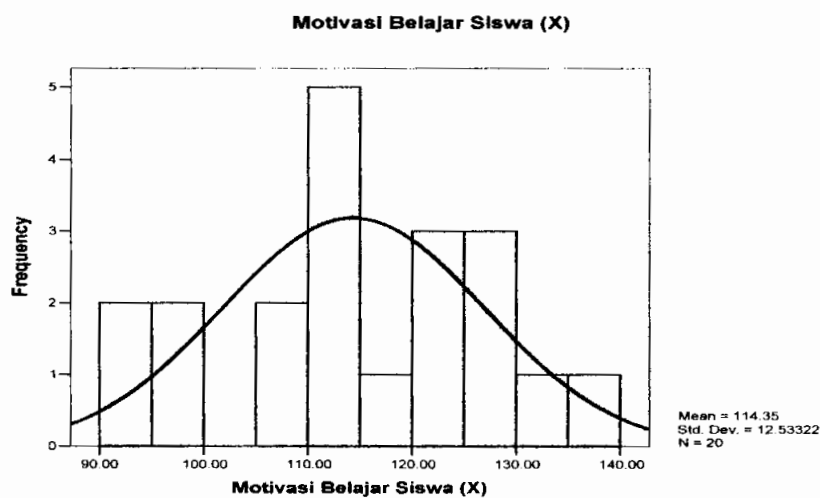
Berikut hasil uji statistic *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 17 Hasil Uji Normalitas Data

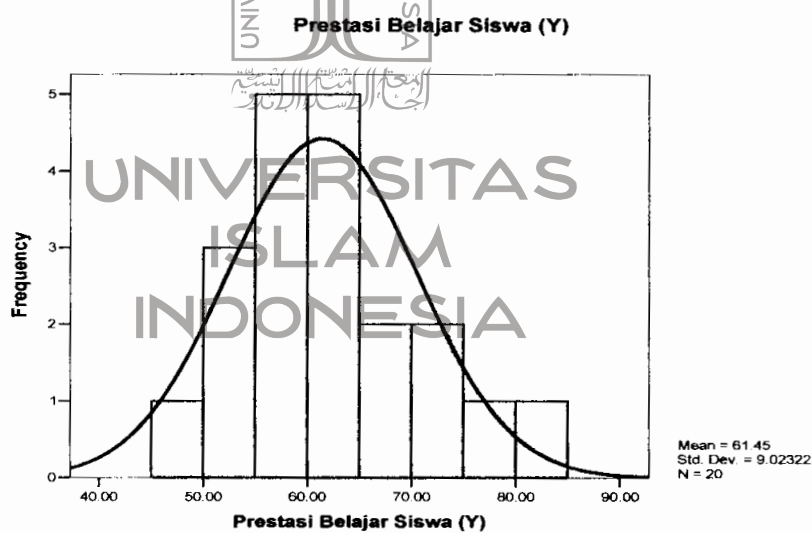
Skala	Uji Kolmogorov-Smirnov	
	Kolmogorov-Smirnov Z	Asimp. Sig (2 tailed)
Motivasi Belajar	0,523	0,948
Prestasi Belajar	0,442	0,990

Sumber : Data primer diolah 2015

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas memberikan nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel motivasi belajar adalah 0,523 dan nilai signifikansi sebesar 0,948. Variabel prestasi belajar memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,442 dan nilai signifikansi 0,990. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$), oleh karena itu dapat disimpulkan data berdistribusi normal.



Gambar 5 Histogram Variabel Motivasi Belajar



Gambar 6 Histogram Variabel Prestasi Belajar

2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Hubungan antara dua variabel dapat mengikuti model garis lurus (linier) dan dapat

pula mengikuti model non linier.⁶⁸ Hasil uji linieritas akan menentukan teknik Anareg yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik Anareg linier. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data penelitian dianalisis dengan Anareg non linier.

Tabel 18 Uji Linieritas

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
Motivasi belajar dengan prestasi belajar	0,640	2,114	0,761	linier

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian linieritas variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa diperoleh nilai koefisien F hitung $0,640 < F$ tabel 4,655 (0,05; df1=13; df2=5) dengan nilai signifikansi $> 0,05$ adalah linier. Berdasarkan uji linieritas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa asumsi linier dalam penelitian ini terpenuhi.

3) Pengujian Hipotesis

Guna menjawab hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini dilakukan uji korelasi *product moment*. Adalah suatu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel. Teknik ini dikembangkan oleh Karl

⁶⁸ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 45.

Pearson,⁶⁹ Sehingga sering dikenal dengan istilah Teknik Korelasi Pearson. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS⁷⁰ 13.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 19 Hasil Uji Korelasi Product Moment

	Pearson Correlation	Signifikansi	Kategori Hubungan
Motivasi belajar– Prestasi Belajar Siswa	0,734	0,000	Kuat

Sumber : Data primer diolah 2015

Tabel di atas memberikan hasil uji korelasi *Product Moment* sebesar 0,734 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan adanya hubungan bermakna antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Besarnya hubungan kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan nilai *Pearson Correlation* (*r*) sebesar 0,734. Nilai korelasi tersebut diartikan memiliki hubungan yang kuat. Hal ini sesuai teori yang diajukan oleh Sarwono (2006), menyebutkan bahwa nilai korelasi antara $>0,5 - 0,75$ adalah hubungan kuat. Hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar PAI di Sekolah pada santri yatim Pondok Pesantren Ad-Dhuha Pajangan.

⁶⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 190.

⁷⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 45.

B. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar santri yatim serta pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI di sekolah pada santri yatim di pondok pesantren Ad-Dhuha. Juga untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi santri yatim dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di sekolah.

Setiap anak selalu membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari orang lain. Baik itu guru, teman, ustadz, atau bahkan orang tua. Apalagi anak yang masih labil, emosinya belum stabil, masih dalam tahap pencarian jati diri. Menurut Jean Jacques Rousseau (1712- 1778) membagi tahap-tahap perkembangan psikologis menjadi 5 tahapan. Diantaranya bahwa anak umur 12 s.d 15 memasuki tahap perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan. Pertumbuhann sistem syaraf serta fungsi pikiran anak mulai kritis dalam menanggapi ide dan pengetahuan dari orang lain. Kekuatan intelektual kuat, energi fisik kuat, Sedangkan kemauan kurang keras. Dengan pikirannya yang berkembang anak mulai belajar menemukan tujuan-tujuan.⁷¹

Demikian juga anak pada masa adolesen (15 s.d. 20 tahun) diwarnai dengan perkembangan dorongann seksual yang kuat. Anak mulai tertarik kepada lawan jenis. Ia mulai belajar memikirkan kepentingan sosial serta

⁷¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 90.

kepentingan pribadi. Orang dalam masa ini sering mengalami kegoncangan serta ketegangan dalam jiwannya.⁷²

Santri Pondok Pesantren Ad-Duha berkisar antara umur 12 tahun s.d. 20 tahun. Pendidikan mereka mulai SD sampai SMA. Berdasarkan perkembangan di atas dapat disimpulkan bahwa santri yang ada di pondok pesantren Ad-Dhuha berada dalam masa goncang dan transisi. Yaitu perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Mereka sangat butuh bimbingan, arahan, pendampingan agar tidak terjadi salah langkah.

Menurut Osmald Kroh, masa-masa kegoncangan disebut “trotzperiods”. Dalam masa ini anak cenderung agresif dan suka melawan orang lain termasuk orang tuanya sendiri. Pada masa ini anak suka berbuat secara negatif, kadang-kadang hanya dimaksudkan untuk sekedar menarik perhatian.⁷³

Hal itu juga dialami oleh para santri. Mereka mempunyai motivasi yang tinggi, namun motivasi tersebut lebih banyak berupa motivasi ekstrinsik. Sehingga sering kali pengasuh pondok harus selalu mengingatkan dan memberi bimbingan secara terus menerus kepada para santri. Ketika bangun tidur, dalam menjaga kebersihan, pada waktu belajar, dan ketika berada dalam lingkungan masyarakat maupun diantara teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai r sebesar 0,734. Oleh karena nilai $r > 0.5$ hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santri yatim di ponpes Ad-Dhuha

⁷² Ibid

⁷³ Ibid, hlm. 91

Pajangan Bantul mempunyai korelasi yang kuat dengan prestasi belajar PAI. Pada penelitian ini juga diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Karena signifikansi hasil analisis $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar santri yatim di pondok pesantren Ad-Dhuha dengan prestasi belajar PAI di sekolah. Semakin tinggi motivasi belajar santri maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI di sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Rachma (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran siswa terhadap motivasi dan prestasi siswa. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sa'dullah (2013) yang menyatakan bahwa persepsi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Arab.

Motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (McDonald dalam Tabrani, Kusdinar dan Arifin) sedangkan menurut Witherington dalam buku Educational psychology mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Pada intinya motivasi belajar dapat dikatakan sebagai kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hal ini adalah belajar. Motivasi sangat diperlukan,

sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau kegagalan perbuatan belajar santri. Seorang santri yang belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil.

Pada penelitian ini membahas mengenai motivasi santri yatim untuk belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar PAI di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan pada santri yatim di ponpes Ad-Dhuha menunjukkan bahwa motivasi belajar santri yatim di ponpes Ad-Dhuha sedang hingga tinggi. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang berhubungan dengan kebutuhan pribadi santri, tugas sekolah yang diberikan, lingkungan dan orang sekitar .

Motivasi belajar santri yatim dilihat dari indikator yang berhubungan dengan kebutuhan pribadi santri cukup tinggi. Kebutuhan pribadi yang dimaksud adalah kesadaran dari santri sendiri untuk melakukan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya seperti bangun tidur sendiri, mau belajar tanpa disuruh, dan mau membaca buku. Keberadaan mereka di ponpes juga menjadi salah satu dorongan untuk menjadikan mereka mandiri dan mengikuti semua aturan yang ada di pondok pesantren.

Motivasi belajar santri juga diukur dari tugas sekolah yang diberikan. Seorang santri yang pergi ke sekolah tanpa paksaan, mau mengerjakan tugas yang diberikan, gemar belajar kelompok, dan disiplin waktu menunjukkan santri tersebut mempunyai motivasi belajar yang baik. Motivasi dalam diri mereka inilah yang mendasari tindakan untuk melakukan proses belajar

melaksanakan tugas yang diberikan dan menjadi pendorong untuk mencapai prestasi akademik di sekolah.

Faktor dari lingkungan dan teman sekitar juga berpengaruh terhadap motivasi belajar santri. Apabila santri berada pada lingkungan yang baik akan memberikan dorongan positif untuk selalu optimis dan menyadari hakekat seorang siswa sehingga menimbulkan dorongan dalam dirinya untuk belajar. Pengaruh teman juga memberikan kontribusi tersendiri bagi para santri ini untuk belajar. Faktor kedisiplinan dalam ponpes dan kultur gotong royong menjadikan mereka pribadi yang mandiri dan tekun. Lingkungan ponpes yang kental dengan nilai keagamaan membuat santri akan lebih banyak belajar keagamaan dibanding teman mereka yang tidak di ponpes, hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar agama mereka di sekolah.

Dari hasil observasi dan kuesioner yang diberikan kepada responden, ternyata motivasi belajar yang berasal dari dalam diri santri sendiri seperti tekun dalam belajar, belajar atas kesadaran sendiri, melaksanakan tugas yang diberikan, kemandirian dalam belajar lebih berpengaruh dibanding dengan motivasi yang berasal dari luar diri santri seperti lingkungan, hadiah dan sebagainya.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran akan terlihat semangat, antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, dan rajin mengerjakan tugas. Sedangkan santri yang tergolong mempunyai motivasi rendah cenderung menunjukkan sikap malas,

mengantuk dan kurang bisa berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar dalam diri santri mengakibatkan adanya tindakan yang dituangkan dalam bentuk sikap belajar untuk mencapai tujuan. Keberhasilan Ketekunan, kegigihan, dan dorongan dalam belajar adalah proses yang pada akhirnya akan ditunjukkan lewat prestasi belajar siswa. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan istilah prestasi belajar dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar khusus dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI santri yatim Pondok pesantren Ad-Dhuha termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dilihat dari prestasi akademik santri, prestasi non akademik, prestasi sosial dan prestasi yang berhubungan dengan kedisiplinan.

Dilihat dari prestasi belajar PAI secara akademik santri yatim di ponpes Ad-Dhuha termasuk dalam kategori sedang. Nilai PAI yang mereka dapatkan sebagian belum memenuhi KKM yang ditetapkan. Hal ini diperlukan pendampingan belajar santri yang tertuang dalam tindakan mereka untuk belajar sehingga nilai prestasi akademik yang diperoleh mereka akan baik.

Selain dari segi akademik, santri yatim pondok pesantren Ad-Dhuha sebagian santri juga kurang tertarik mengikuti beberapa lomba keagamaan yang diselenggarakan sekolah maupun instansi lain. Kurangnya ketertarikan santri dibidang keagamaan ini, karena kurangnya kemampuan sebagian santri masih belum memiliki basic keagamaan. Kurangnya basic keagamaan akan mempengaruhi sikap seorang santri. Sikap yang kurang positif menjadikan malas dalam belajar, hal ini menjadi kendala pencapaian santri dalam meningkatkan prestasinya.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa adanya motivasi belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar khususnya PAI pada santri yatim di pondok pesantren Ad-Dhuha. Koefisien determinasi (R^2) motivasi belajar santri pada penelitian ini sebesar 0,514 yang berarti motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar PAI santri yatim di ponpes Ad-Dhuha sebesar 51,4%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar PAI santri sedangkan sisanya 48,6%(100-51,4) prestasi belajar PAI santri yatim di ponpes Ad-Dhuha dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI dapat berasal dari dalam diri siswa (IQ, ketekunan dll.) maupun diluar diri siswa (masalah keluarga, persahabatan dsb.). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi penggerak sekaligus pemberi arah dalam kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh santri yatim dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di sekolah.

Permasalahan yang timbul salah satunya diakibatkan karena kondisi mereka yang tergolong yatim dan dalam pengasuhan orang tua tunggal. Sehingga kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua, sedikit banyak akan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar PAI santri. Keberadaan santri yang jauh dari orang tua juga mengakibatkan santri merasa kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup. Pengawasan yang diberikan pun relatif kurang bila dibanding dengan anak yang diasuh oleh kedua orang tua. Faktor luar inilah yang sedikit banyak berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi santri.

Menyadari hal ini ponpes Ad-Dhuha dapat melakukan beberapa terobosan baru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Ustadz merupakan salah satu panutan yang ada di ponpes Ad-Dhuha, apa yang disampaikan oleh ustadz dapat menjadi motivasi yang kuat dalam diri santri. Para ustadz dapat memberikan nasehat, memberikan contoh perilaku dan keteladanan pada santri. Para ustadz juga dapat memberikan waktu untuk konseling dan melakukan pengembangan motivasi belajar pada santri.

Para ustadz dapat memberikan perhatian yang lebih pada santri yatim, menanamkan nilai-nilai dan pemahaman untuk menambah ketaatan kepada agama dapat menjadi salah satu cara untuk memupuk motivasi belajar santri sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi belajar PAI di sekolah. Mengkondusifkan lingkungan ponpes agar santri merasa nyaman dan memunculkan suasana kekeluargaan sehingga mereka merasa dihargai dan

diperhatikan. Perlakuan inilah yang akan memunculkan pengaruh positif dalam diri santri sehingga memotivasi mereka untuk belajar dan berprestasi.

Pemberian motivasi dapat dilakukan setiap saat terutama setelah selesai pembelajaran agama di pondok. Termasuk pemberian motivasi dalam melakukan pembiasaan sehari-hari yang berhubungan dengan kebutuhan fisik dan kedisiplinan belajar siswa. Diharapkan pemberian motivasi ini (sebagai motivasi ekstrinsik) bila diberikan secara rutin dan terus menerus akan menumbuhkan motivasi intrinsik. Karena pada hakekatnya motivasi intrinsiklah yang berperan kuat dalam menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik juga akan bertahan lama tanpa terpengaruh oleh seseorang.

Pemberian motivasi dapat dilakukan oleh siapapun. Teman, guru, ustadz, masyarakat, dan bahkan guru. Pemberian motivasi secara terus-menerus akan mendorong santri untuk melakukan yang terbaik. Karena santri masih dalam taraf belajar (sebagai siswa) yang memiliki kepribadian labil dan pencarian jati diri, maka pemberian motivasi sangat diperlukan. Untuk itu, pemberian motivasi harus selalu diberikan agar para santri selalu terdorong untuk belajar sehingga prestasinya meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah pada Santri Yatim di Pondok Pesantren Ad Dhuha Pajangan Bantul, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat motivasi belajar santri yatim di ponpes Ad-Dhuha sedang hingga tinggi. Yaitu; Motivasi belajar rendah dimiliki oleh 4 siswa atau 20%. Responden yang memiliki motivasi belajar tinggi dan sedang jumlahnya sama sebanyak 8 siswa (40%). Kondisi ini menunjukkan bahwa santri yatim Pondok Pesantren Ad-Dhuha Pajangan Bantul sebagian besar memiliki motivasi belajar sedang dan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang berhubungan dengan kebutuhan pribadi santri, tugas sekolah, serta lingkungan dan orang sekitar.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa (santri) dengan prestasi belajar PAI. Pada uji korelasi *product moment* memberikan nilai r korelasi sebesar 0,734 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa Motivasi sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau kegagalan perbuatan belajar santri. Seorang santri yang belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Motivasi belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar khususnya PAI pada santri yatim di pondok pesantren Ad-Dhuha.

Koefisien determinasi (R^2) motivasi belajar santri pada penelitian ini sebesar 0,514 yang berarti motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar PAI santri yatim di ponpes Ad-Dhuha sebesar 51,4%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar PAI santri. Sedangkan sisanya 48,6%(100-51,4) prestasi belajar PAI santri yatim di ponpes Ad-Dhuha dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI dapat berasal dari dalam diri siswa (Faktor fisiologis dan psikologis) maupun di luar diri siswa (masalah keluarga, persahabatan, lingkungan masyarakat, sekolah dsb.). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi penggerak sekaligus pemberi arah dalam kegiatan belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Ad Dhuha:

Bagi sebagian besar santri yatim Pondok Pesantren Ad-Dhuha Pajangan Bantul telah memiliki motivasi belajar yang sedang hingga tinggi. Motivasi tersebut agar tetap dipertahankan, namun bagi siswa yang masih memiliki motivasi rendah hendaknya diberikan motivasi belajar oleh guru (pengasuh pondok) dan orang tua. Hal ini karena motivasi belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Saat santri memiliki motivasi yang tinggi maka akan menjadikan prestasi belajar yang tinggi atau baik.

2. Guru

Hendaknya guru selalu meningkatkan dalam memberikan motivasi kepada santri, karena pada dasarnya motivasi belajar santri dapat dimunculkan dari dalam diri dan dari lingkungan. Motivasi dari lingkungan atau dari luar merupakan tugas guru dalam mendukung siswa atau santri agar selalu giat dalam belajar. Adanya prestasi belajar siswa yang masih rendah, membutuhkan perhatian guru yang lebih serius. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi siswa, dapat dilakukan dengan memberikan motivasi. Dengan adanya motivasi belajar pada siswa atau santri, akan memberikan dorongan positif untuk selalu optimis dan menyadari hakekat seorang siswa sehingga menimbulkan dorongan dalam dirinya untuk belajar.

3. Pengurus Pondok Pesantren Ad Dhuha

Pengurus hendaknya memberikan tenaga pengasuh yang memadai untuk membimbing siswa dalam kegiatan sehari-hari. Ada pembagian tugas yang jelas terhadap para pengasuh. Sehingga seorang ustadz bisa fokus dalam memberikan pembelajaran kepada santri. Sedangkan tenaga pendukung lain, hendaknya tidak dibebankan kepada ustadz sendiri. Perlu ada petugas yang khusus membimbing siswa dalam menjaga kebersihan, mempersiapkan keperluan sehari-hari, dan membimbingnya dalam belajar. Santri harus lebih diperhatikan terutama dalam menjaga kedisiplinan, bertutur kata, sopan santun, dan dalam pergaulan dengan masyarakat.

4. Masyarakat

Hendaknya bisa ikut serta menjaga dan membina santri berkaitan dengan pergaulan santri di lingkungan masyarakat. Masyarakat akan menjadi benteng bagi kemajuan pondok di masa mendatang. Begitu juga pondok pesantren, bisa menjadi mutiara di tengah-tengah masyarakat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- A Nasir, Sahilun. 2002. *Peran Pendidikan Agama Terhadap pemecahan Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Arikunto, Suharsini. 1983. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: BumiAksara.
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin . 2014. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah et. All. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-2.
- Diponegoro, Ahmad Muhammad. 2011. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Usman. 1985. *Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua dan SPG*. Bandung: Tarsito.
- ,Fathurrahman, May dan Asyraf, Syamsuddin. 1986. *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*. Bandung: Al-Maarif.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembebasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hero Lestari, Agus Taufik, Puji Lestari. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- H. TB. Aat Syafaat, Sohari Sabrani. M.H. Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Cetakan Kedua. Jakarta: P.T. Erlangga.

- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Khalid, Khalid Muhammad. 2013. *Biografi 60 Sahabat*, Cetakan IV. Jakarta: Ummul Qura.
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- M. Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Malik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Muhaimin . et.al. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung :Rosda.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Purwoko, Anton. 2013. *Implementasi Model Paikem untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Kabupaten Sukoharjo – Implikasinya pada Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Tesis: UII.
- Rahman May, Fathur dan Asyrafi, Syamsuddin. 1986. *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Rachman Utsman, Fathor. 2015. *Panduan Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rochmah, Nur. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM terhadap Motivasi dan Hasil Prestasi Belajar Siswa MI GUPPI At-Taqwa Waled Kemiri Kabupaten Purworejo*. Tesis: UII.
- Rubiyanti. 2014. *Studi Korelasi Etos Kerja Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo*. Tesis: UII.
- Rusyan, Tabrani dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* . Bandung: CV Remaja Karya.

Rusyan,dkk, A. Tabrani. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Karya.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Susetyo, Yuli Fajar. 2012. *Rahasia Sukses Menjadi Motivator Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

S Winata Putra, Udin dan Rosita, Tito. 1995. *Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta: Depdikbud.

Tugiyono. 2013. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Kooperatif untuk Meningkatkan Aktifitas dan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan MAN Wonosari*. Tesis: UII.

Umar, Bukhari. *Hadist Tarbawi, Pendidikan dalam Perspektif Hadist*. Jakarta:

Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Winkel, WS. 1991. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Internet

<http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10/faktor-faktor-yangmempengaruhi.html>

<https://urip.wordpress.com/.../silabus-pai-sd-kurikulum>

VARIABEL PENELITIAN, DEFINISI OPERASIONAL, VARIABEL, DAN INDIKATOR

(Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar)

Varibel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Motivasi Belajar	1. Motivasi Belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki	Adanya kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup atau kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan papan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	2. Menurut Maslow motivasi adalah dorongan di dalam batin seseorang untuk mencapai tujuan yang timbul dari kebutuhan yang tersusun secara hirarhis, yang mendorong manusia untuk berusaha, yaitu: (1) kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup atau kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan papan (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan sosial yang	Adanya kebutuhan rasa aman	21,22,23,24	4
		Adanya kebutuhan sosial yang menjadi kebutuhan akan perasaan diterima atau diakui	19,20,35,36,37,38,39,40,41,42	10
		Adanya kebutuhan akan harga diri	17,18,	2

	menjadi kebutuhan akan perasaan diterima atau diakui, (4) kebutuhan akan harga diri, (5) kebutuhan aktualisasi diri. (Nashar, 2004: 14) 3. Dalam A.M. Sardiman (2005:75) motivasi belajar diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu 4. Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan.	Adanya kebutuhan aktualisasi diri	11,12,13,14,15,16,25, 26,27,28,29,30,31,32, 33,34,43,44	18
--	--	--	--	-----------

Prestasi Belajar	1. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. 2. Benyamin S. Bloom (dalam Nurman, 2006 : 36), prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 3. Saifudin Azwar (1996 :44) prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.	Untuk mengukur prestasi belajar tersebut, peneliti menggunakan komponen indikator prestasi baik akademik maupun non akademik pada mata pelajaran PAI		
-------------------------	---	---	--	--



Variable	Sub Variable	Indikator	Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik
Motivasi	Berhubungan dengan kebutuhan pribadi	1. Saya selalu bangun pagi	1	
		2. Saya malas bangun tidur		2
		3. Saya mencuci baju sendiri	3	
		4. Saya menggantungkan pekerjaan pada orang lain		4
		5. Saya merapikan tempat tidur	5	
		6. Saya membiarkan selimut dan bantal begitu saja		6
		7. Saya selalu sarapan pagi	7	
		8. Saya malas makan pagi		8
	Berhubungan dengan tugas sekolah	9. Saya selalu masuk sekolah	9	
		10. Saya malas ke sekolah		10
		11. Saya membaca buku dimanapun	11	
		12. Saya malas membaca buku		12
		13. Saya belajar sendiri	13	
		14. Saya akan belajar kalau disuruh		14
		15. Saya menata buku bila akan ke sekolah	15	
		16. Saya tidak membawa buku pelajaran ke sekolah		16
		17. Saya selalu mengerjakan tugas dari guru	17	
		18. Saya tidak mengerjakan tugas		18
		19. Saya belajar kelompok	19	
		20. Saya tidak suka berteman		20
		21. Saya pulang tepat waktu	21	
		22. Saya pulang terlambat		22
		23. Saya selalu membawa peralatan sekolah	23	
		24. Saya hanya membawa satu buku bila ke sekolah		24
		25. Saya mengerjakan ulangan sendiri	25	
		26. Saya kurang percaya diri bila ulangan		26
		27. Saya selalu mengerjakan piket di sekolah	27	

		28. Saya bosan dengan piket di sekolah		28
		29. Saya memperhatikan penjelasan guru	29	
		30. Saya senang berbicara di kelas		30
		31. Saya berangkat sendiri ke sekolah	31	
		32. Saya selalu diantar ke sekolah		32
	Berhubungan dengan lingkungan dan orang sekitar	33. Saya melakukan kegiatan sendiri	33	
		34. Saya diingatkan teman setiap hari bila melakukan kegiatan		34
		35. Saya selalu pamit kalau berangkat sekolah	35	
		36. Saya langsung ke sekolah tanpa pamit lebih dahulu		36
		37. Saya tidak suka permainan yang memboroskan	37	
		38. Saya selalu main game		38
		39. Saya menabung uang jajan	39	
		40. Saya selalu membawa uang saku untuk jajan bila ke sekolah		40
		41. Saya menonton TV bila acaranya bagus	41	
		42. Saya menonton TV setiap saat		42
		43. Saya merapikan buku di rak	43	
		44. Saya membiarkan buku berserakan di meja		44

Variable	Sub Variable	Indikator	favourabel	Unfavourabel
Prestasi	Prestasi Akademik	1. Nilai PAI selalu di atas KKM	1	
		2. Nilai PAI belum mencapai KKM		2
		3. Saya diberi tugas mendampingi teman	3	
		4. Saya selalu didampingi guru bila mengerjakan tugas		4
		5. Saya mengerjakan tugas tepat waktu	5	
		6. Saya mengerjakan tugas di akhir waktu		6
		7. Saya mendapat hadiah bila kenaikan kelas	7	
		8. Saya tidak ingin mendapat piala		8
		9. Belajar Agama itu menyenangkan	9	
		10. Belajar Agama itu membosankan		10
		11. Saya mendapat nilai sempurna	11	
		12. Saya mendapat nilai di bawah rata-rata teman		12
		13. Saya mendapat ranking di kelas	13	
		14. Saya mendapat nilai kurang		14
		15. Saya suka menghafal ayat quran dan hadist	15	
		16. Saya sulit menghafal ayat quran dan hadist		16
	Prestasi Non Akademik	17. Saya suka tampil di panggung	17	
		18. Saya malu bila berada di depan teman-teman		18
		19. Saya mengikuti lomba keagamaan yang diadakan sekolah	19	
		20. Saya malas mengikuti lomba keagamaan		20
	Prestasi secara sosial	21. Saya selalu menjawab pertanyaan guru	21	
		22. Saya malas menjawab pertanyaan		22
		23. Saya membantu teman mempelajari soal agama	23	

		24. Saya meminta teman untuk membantu mempelajari agama		24
	Prestasi berhubungan dengan kedisiplinan	25. Saya tidak suka melihat teman mencontek	25	
		26. Saya ikut teman mencontek bila ulangan		26
		27. Saya mengerjakan semua soal	27	
		28. Saya mengerjakan yang bisa saja		28
		29. Saya mengerjakan soal sesuai waktu	29	
		30. Saya mengerjakan soal secepatnya		30



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUISIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wa Barakatuh

Sehubungan dengan diperlukannya sejumlah data dalam rangka penelitian untuk menyusun tesis sebagai persyaratan kelulusan pendidikan strata dua (S2) pada Program Magister Studi Islam, Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Maka kami memohon doa dan bantuan dari adik-adik untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner (angket) tentang “ Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah pada Santri Yatim Pondok Pesantren Ad-Dhuha Pajangan Bantul.”

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda (✓) kolom jawaban yang anda pilih
- Isilah sesuai dengan pendapat anda

Keterangan pilihan jawaban:

tidak pernah sama sekali
pernah
kadang-kadang
sering
sangat sering

skor 1
skor 2
skor 3
skor 4
skor 5



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Contoh pengisian:

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		Tidak pernah	pernah	Kadang-kadang	sering	Sangat sering
1.	Saya selalu bangun pagi					✓

Dengan jawaban tersebut, berarti anda sangat sering dengan pernyataan tersebut

IDENTITAS SISWA

31. Nama : Reza andasmba H
32. Kelas : X 3
33. Sekolah : SMA N 1. Pajangan

B. Motivasi Siswa

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		tidak pernah	pernah	Kadang-kadang	sering	Sangat sering
1	Saya selalu bangun pagi					✓
2	Saya mencuci baju sendiri					✓
3	Saya menggantungkan pekerjaan pada orang lain	✓				
4	Saya merapikan tempat tidur					✓
5	Saya membiarkan selimut dan bantal begitu saja	✓				
6	Saya selalu sarapan pagi					✓
7	Saya malas makan pagi	✓				
8	Saya selalu masuk sekolah				✓	
9	Saya malas ke sekolah			✓		
10	Saya membaca buku dimanapun		✓			
11	Saya malas membaca buku		✓			
12	Saya belajar sendiri		✓			
13	Saya menata buku bila akan ke sekolah					✓
14	Saya tidak membawa buku pelajaran ke sekolah	✓				
15	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru					✓
16	Saya tidak mengerjakan tugas	✓				
17	Saya belajar kelompok					✓
18	Saya tidak suka berteman	✓				
19	Saya pulang tepat waktu					✓
20	Saya selalu membawa peralatan sekolah					✓
21	Saya mengerjakan ulangan sendiri					✓
22	Saya kurang percaya diri bila ulangan	✓				
23	Saya selalu mengerjakan piket di sekolah					✓
24	Saya bosan dengan piket di sekolah					✓
25	Saya memperhatikan penjelasan guru					✓
26	Saya senang berbicara di kelas	✓				

27	Saya berangkat sendiri ke sekolah					✓
28	Saya selalu diantar ke sekolah	✓				
29	Saya melakukan kegiatan sendiri					✓
30	Saya mengingatkan teman setiap hari bila melakukan kegiatan	✓				
31	Saya selalu pamit kalau berangkat sekolah					✓
32	Saya langsung ke sekolah tanpa pamit lebih dahulu	✓				
33	Saya tidak suka permainan yang memboroskan					✓
34	Saya menabung uang jajan					✓
35	Saya menonton TV bila acaranya bagus	✓				
36	Saya menonton TV setiap saat	✓				
37	Saya merapikan buku di rak					✓
38	Saya membiarkan buku berserakan di meja					

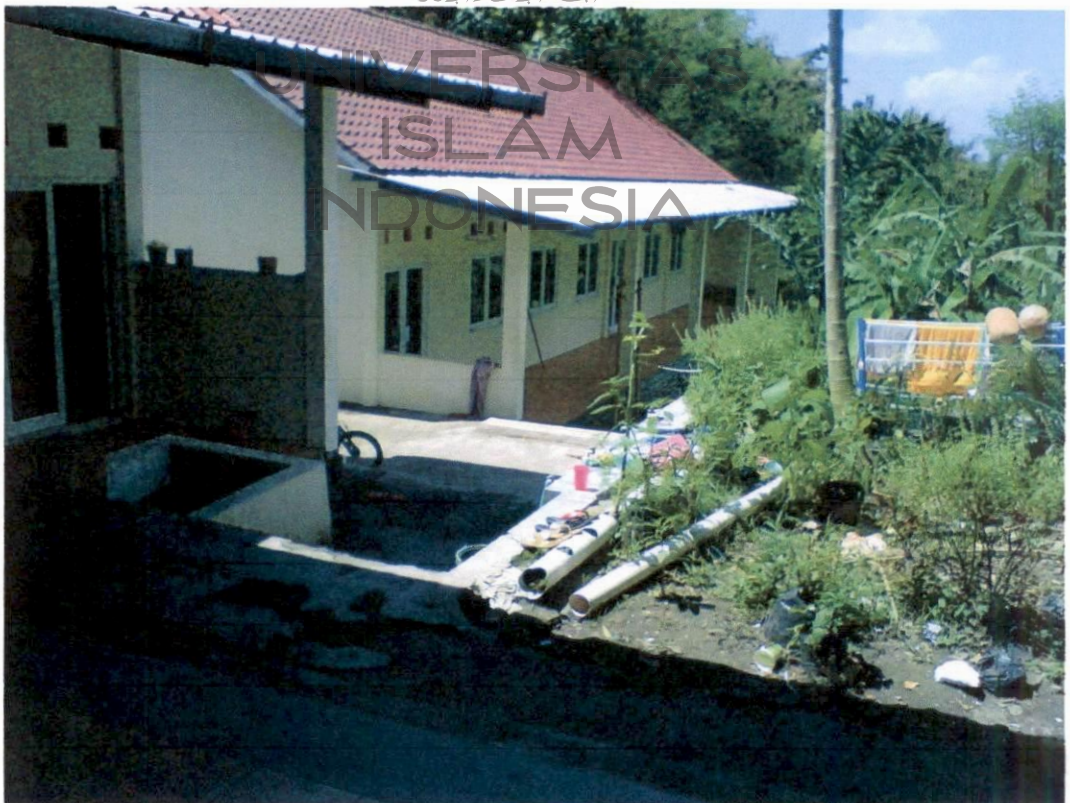


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Prestasi Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		tidak pernah	pernah	Kadang-kadang	sering	Sangat sering
1	Nilai PAI selalu di atas KKM				✓	
2	Saya diberi tugas mendampingi teman		✓			
3	Saya selalu didampingi guru bila mengerjakan tugas				✓	
4	Saya mengerjakan tugas tepat waktu		✓			
5	Saya mengerjakan tugas di akhir waktu				✓	
6	Saya mendapat hadiah bila kenaikan kelas				✓	
7	Saya tidak ingin mendapat piala		✓			
8	Belajar Agama itu mengasyikkan					✓
9	Belajar Agama itu membosankan					
10	Saya mendapat nilai sempurna					✓
11	Saya mendapat ranking di kelas			✓		
12	Saya suka menghafal ayat quran dan hadist					✓
13	Saya suka tampil di panggung					✓
14	Saya malu bila berada di depan teman-teman	✓				
15	Saya mengikuti lomba keagamaan yang diadakan sekolah	✓				
16	Saya malas mengikuti lomba keagamaan	✓				
17	Saya selalu menjawab pertanyaan guru			✓		
18	Saya malas menjawab pertanyaan	✓				
19	Saya ikut teman mencontek bila ulangan	✓				
20	Saya mengerjakan semua soal					✓
21	Saya mengerjakan yang bisa saja					✓
22	Saya mengerjakan soal sesuai waktu					✓
23	Saya mengerjakan soal secepatnya					✓





LAMPIRAN 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas

Correlations			
Total			
	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	N
MO1	0,596966	0,005455	20
MO2	0,277248	0,236638	20
MO3	0,557694	0,010619	20
MO4	0,51675	0,019651	20
MO5	0,568755	0,008874	20
MO6	0,524318	0,017634	20
MO7	0,605053	0,004706	20
MO8	0,686159	0,000836	20
MO9	0,743452	0,000172	20
MO10	0,779053	5,17E-05	20
MO11	0,75329	0,000126	20
MO12	0,745976	0,000159	20
MO13	0,785156	4,12E-05	20
MO14	0,265963	0,257047	20
MO15	0,65578	0,001693	20
MO16	0,768596	7,53E-05	20
MO17	0,745041	0,000164	20
MO18	0,763488	8,98E-05	20
MO19	0,743452	0,000172	20
MO20	0,81582	1,16E-05	20
MO21	0,719736	0,000347	20
MO22	0,263197	0,262214	20
MO23	0,717858	0,000365	20
MO24	0,264522	0,259731	20
MO25	0,722592	0,00032	20
MO26	0,740051	0,000191	20
MO27	0,762433	9,3E-05	20
MO28	0,748593	0,000147	20
MO29	0,564267	0,009551	20
MO30	0,728137	0,000273	20
MO31	0,742863	0,000175	20
MO32	0,728137	0,000273	20
MO33	0,748109	0,000149	20
MO34	0,572296	0,008367	20

MO35	0,541341	0,0137	20
MO36	0,67091	0,001203	20
MO37	0,654968	0,001724	20
MO38	0,174715	0,461285	20
MO39	0,631745	0,002809	20
MO40	0,244867	0,298101	20
MO41	0,646371	0,002075	20
MO42	0,567774	0,009018	20
MO43	0,629566	0,002935	20
MO44	0,546304	0,012697	20
PB1	0,483012	0,030983	20
PB2	0,268013	0,253259	20
PB3	0,627269	0,003073	20
PB4	0,575896	0,007877	20
PB5	0,586757	0,006537	20
PB6	0,627823	0,003039	20
PB7	0,605006	0,00471	20
PB8	0,642122	0,002269	20
PB9	0,620945	0,00348	20
PB10	0,805437	1,83E-05	20
PB11	0,556095	0,010893	20
PB12	0,227945	0,333761	20
PB13	0,65202	0,001838	20
PB14	0,28251	0,227491	20
PB15	0,555496	0,010997	20
PB16	0,233837	0,321071	20
PB17	0,536518	0,014735	20
PB18	0,53971	0,014043	20
PB19	0,65202	0,001838	20
PB20	0,541215	0,013726	20
PB21	0,598986	0,005259	20
PB22	0,603377	0,004853	20
PB23	0,275281	0,240118	20
PB24	0,247302	0,293168	20
PB25	0,187065	0,429691	20
PB26	0,636175	0,002567	20
PB27	0,727464	0,000278	20
PB28	0,580741	0,007254	20
PB29	0,580741	0,007254	20
PB30	0,580741	0,007254	20
Total	1		20

Hasil Uji Reliailitas

Variabel Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	44



Variabel Prestasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	30

No	MO21	MO23	MO25	MO26	MO27	MO28	MO29	MO30	MO31	MO32	MO33	MO34	MO35	MO36	MO37	MO39	MO41	MO42	MO43	MO44
1	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	5	3	4	3	3	3
2	3	5	5	2	4	2	4	1	3	1	3	2	4	2	5	3	4	3	4	1
3	4	5	4	1	5	1	5	2	2	2	4	1	5	1	4	3	1	1	4	2
4	5	5	5	3	5	1	5	3	5	3	5	1	5	1	5	3	1	1	5	1
5	5	5	5	3	4	3	5	3	2	2	2	2	4	2	1	5	3	1	5	1
6	4	5	2	2	5	3	4	5	3	1	2	4	3	5	1	1	5	4	5	2
7	4	5	2	1	1	1	2	5	4	2	3	2	4	3	2	2	5	4	4	4
8	3	3	2	2	2	3	3	4	3	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2
9	3	3	3	2	4	1	3	2	1	1	5	2	3	2	3	1	2	1	4	2
10	3	4	3	3	5	1	3	4	1	5	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1
11	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
12	3	4	5	2	4	2	4	3	2	1	1	2	5	1	2	2	3	1	3	2
13	4	5	5	3	3	1	4	1	5	3	4	1	5	1	5	5	5	4	3	3
14	5	5	4	2	5	4	4	3	2	2	2	4	5	1	4	5	3	1	5	3
15	4	4	3	2	3	3	4	3	5	2	4	3	4	2	3	4	4	2	3	2
16	3	5	3	1	3	3	3	2	5	1	5	2	1	5	3	3	4	1	5	1
17	2	3	3	2	3	2	2	2	5	1	3	4	5	1	3	3	4	4	3	2
18	5	5	5	2	3	2	4	3	2	1	5	2	3	2	2	5	3	1	5	1
19	4	5	4	3	5	3	4	5	2	2	5	1	3	4	1	5	1	5	5	5
20	3	4	4	4	3	2	3	2	5	1	3	1	4	1	3	3	3	2	3	3

No	PB1	PB3	PB4	PB5	PB6	PB7	PB8	PB9	PB10	PB11	PB13	PB15	PB17	PB18	PB19	PB20	PB21	PB22	PB26	PB27	PB28	PE
1	2	1	1	3	2	1	3	4	2	2	1	2	2	4	1	4	3	2	3	4	1	
2	4	2	1	5	2	1	1	5	2	4	3	4	1	2	1	3	3	2	2	5	2	
3	5	3	1	5	2	2	1	5	1	4	3	4	2	2	5	1	3	1	2	5	1	
4	5	3	3	5	1	4	1	4	3	4	3	4	5	1	5	1	5	5	4	5	3	
5	4	2	1	4	3	1	1	5	1	3	1	5	3	3	1	1	4	1	4	4	3	
6	3	2	1	3	4	2	1	5	3	3	2	3	5	1	2	2	4	3	4	3	5	
7	5	3	1	3	4	2	1	3	3	2	2	5	1	2	2	3	4	4	2	2	2	
8	3	1	1	3	2	3	1	2	2	2	2	3	1	3	1	2	3	2	3	3	3	
9	3	1	1	3	1	1	1	5	1	2	1	3	1	3	3	1	3	1	2	5	1	
10	1	1	1	3	3	1	3	4	1	1	1	3	1	3	1	3	3	1	2	4	3	
11	3	3	3	3	2	2	1	4	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	
12	5	2	1	4	2	1	1	4	1	4	1	2	2	2	1	1	4	2	2	4	2	
13	3	1	2	3	2	1	1	4	2	2	2	4	1	4	1	3	3	3	5	1	3	
14	2	2	2	4	3	2	1	4	2	4	2	4	3	2	1	3	5	1	3	5	3	
15	4	2	2	3	2	4	1	4	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	2	
16	3	1	1	4	2	1	5	3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	3	2	5	1	
17	2	1	2	2	3	1	2	5	2	3	2	3	1	3	1	2	3	3	3	1	2	
18	5	2	1	3	2	1	1	5	1	4	1	5	3	1	2	3	2	1	1	4	5	
19	5	4	4	4	1	1	2	5	1	5	1	5	1	5	5	1	5	1	1	5	4	
20	2	3	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	

LAMPIRAN 3. UJI NORMALITAS DAN LINIERITAS DATA

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar Siswa (X)	Prestasi Belajar Siswa (Y)
N		20	20
Normal Parameters a,b	Mean	114,3500	61,4500
	Std. Deviation	12,53322	9,02322
Most Extreme Differences	Absolute	,117	,099
	Positive	,117	,099
	Negative	-,102	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,523	,442
Asymp. Sig. (2-tailed)		,948	,990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa (Y) * Motivasi Belajar Siswa (X)	Between Groups	(Combined) Linearity	1279,450	14	91,389	1,708	,289
		Linearity	834,166	1	834,166	15,592	,011
		Deviation from Linearity	445,284	13	34,253	,640	,761
Within Groups			267,500	5	53,500		
Total			1546,950	19			

LAMPIRAN 4. STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Siswa (X)	20	92,00	136,00	114,3500	12,53322
Prestasi Belajar Siswa (Y)	20	47,00	82,00	61,4500	9,02322
Valid N (listwise)	20				

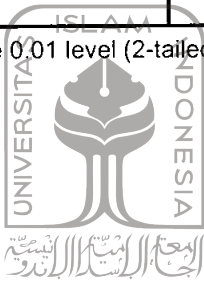


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Correlations

Correlations		Motivasi Belajar Siswa (X)	Prestasi Belajar Siswa (Y)
Motivasi Belajar Siswa (X)	Pearson Correlation	1	,734**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Prestasi Belajar Siswa (Y)	Pearson Correlation	,734**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



SK BAN-PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/V/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uui.ac.id; email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 194/PPs-MSI/V/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Kepada Yang Terhormat:
Pimpinan Ponpes Ad-Dhuha
Pajangan Bantul
di-
Bantul

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Noor Biatun
NIM : 12913104
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang
bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul:
**"Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah
pada Santri Yatim Pondok Pesantren Ad-Dhuha Pajangan Bantul "**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Dr. H. Hujair Af Sanaky, MSI



YAYASAN AD DHUHA BANTUL

PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR AD DHUHA

No Rek : Bank Mandiri 1370010382345 An. Pondok Pesantren Ad Dhuha

Alamat ; Bungsing Guasari Pajangan Bantul Yogyakarta Telp 0817401074

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 04/PP.Ad-Dhuha/ V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Muhtarom S.Pd.I
2. Tempat, tanggal lahir : 16 Desember 1977
3. Jabatan : Pengasuh Pondok Ad-Dhuha

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Nama : Dra. Noor Biatum
2. NIM : 12913104
3. Program : Magister
4. Program Studi : MSI
5. Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah secara nyata melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Ad-Dhuha Pajangan Bantul sejak tanggal 1 Pebruari s.d. 10 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pajangan, 11 Mei 2015



Pengasuh Pondok

Muhtarom S.Pd.I

CURRICULUM VITAE

I. IDENTIFIKASI DIRI

Nama : Noor Biatun
Tempat/ Tanggal lahir : Semarang, 15 Agustus 1964
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Pura, Trimurti, Srandakan, Bantul 55763

II. ORANG TUA

Nama Ayah : Kasbi Dwiyoatno
Nama Ibu : Umi Rukayah

III. KELUARGA

Nama Suami : Drs. Nurwahyudi
Anak : 1. Shaim Basyari, S.Pd
2. Nuzuli Ziadatun Ni'mah
3. Luthfiana Hamidah

IV. PENGALAMAN PENDIDIKAN

- a. SD Darul Ulum Semarang lulus tahun 1977
- b. SMP Al-Fattah Semarang lulus tahun 1981
- c. PGAN Lasem Rembang lulus tahun 1984
- d. S1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 1990

V. PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Pimpinan Cabang Aisyiyah Srandakan Periode 2005-2010 sebagai Sekretaris II
- b. Pimpinan Cabang Aisyiyah Srandakan Periode 2010-2015 sebagai Sekretaris I
- c. Pimpinan Ranting Aisyiyah Trimurti Selatan Periode 2010-2015 sebagai Ketua
- d. Pengurus PAUD Aisyiyah Baitul Jannah sebagai Sekretaris II

VI. PENGALAMAN KERJA

- a. Guru Tidak Tetap di SMA Muhammadiyah Sanden tahun 1994-2002
- b. Guru Tidak Tetap di SMP Pembangunan Sanden tahun 1994-2002
- c. Guru (PNS) di MIN Pajangan tahun 2002 sampai sekarang

VII. KARYA ILMIAH

- a. PTK judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghitung Luas dan Keliling Bangun Datar Menggunakan Kotak Serbaguna pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III MIN Pajangan”
- b. PTK judul ” Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membuat Pantun Menggunakan Kartu Pantun Siswa Kelas IV MIN Pajangan”
- c. Skripsi judul “ Studi Tentang Penggunaan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SLB/C Marsudi Putra II Pandak Bantul”.
- d. Tesis judul ” Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah pada Santri Yatim Pondok Pesantren Ad-Dhuha Pajangan Bantul”



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA